

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**NENI DWI HANDAYANI
NIM. 1917402308**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Neni Dwi Handayani
NIM : 1917402308
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, buka saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Neni Dwi Handayani

NIM. 1917402308



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI ISTIQOMAH SAMBAS
PURBALINGGA**

yang disusun oleh Neni Dwi Handayani (NIM. 1917402308) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 9 Agustus 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama,

M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI ISTIQOMAH SAMBAS
PURBALINGGA

ORIGINALITY REPORT

10 %	10 %	4 %	5 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3 %
2	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
4	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
	repository.uinsaizu.ac.id	
9	Internet Source	<1 %
10	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
11	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
>> 12	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Neni Dwi Handayani

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Neni Dwi Handayani

NIM : 1917402308

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

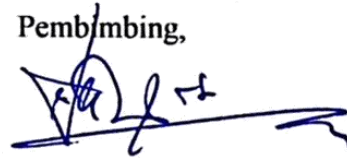
Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 5 Juli 2023

Pembimbing,



H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Neni Dwi Handayani
NIM. 1917402308

ABSTRAK

Metode pembiasaan keagamaan merupakan suatu metode pendidikan untuk menanamkan karakter pada diri anak yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga peserta didik terbiasa melakukan kebiasaan tersebut. Pembentukan karakter dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sedemikian rupa sehingga menjadi permanen dan menciptakan karakter positif pada diri anak. Di zaman sekarang yang semakin modern dibutuhkan generasi muda yang tidak hanya cerdas intelektual, namun juga harus memiliki karakter yang baik tertanam dalam jiwanya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui dan mendeskripsikan keberhasilan dalam membentuk karakter siswa melalui implementasi pembiasaan keagamaan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, (2) Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan penelitian, diperoleh gambaran tentang Implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu semua siswa dibiasakan dengan pembiasaan keagamaan atau pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari yang meliputi: shalat dhuha berjamaah, tahfidzul quran, baris dan berjabat tangan dengan guru, ucap salam, membaca doa, shalat dhuhur berjamaah, infak setiap hari jumat. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa antara lain, karakter islami ibadahnya itu benar (ibadah shahihah), akidahnya lurus (aqidah salimah) dan akhlaknya mulia (akhlakul karimah). Karakter lain yang terbentuk yaitu religius, jujur, disiplin, santun, tanggung jawab, dan peduli sosial.

Kata Kunci: Metode Pembiasaan Keagamaan, Karakter Siswa.

IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS HABITUATION METHODS IN FORMING STUDENT CHARACTER AT MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Neni Dwi Handayani
NIM. 1917402308

ABSTRACT

The religious habituation method is an educational method for instilling character in children which is done repeatedly so that students get used to this habit. The formation of character with habituation is carried out continuously and is carried out in such a way that it becomes permanent and creates positive character in children. In today's increasingly modern era, a younger generation is needed who are not only intellectually intelligent, but also must have good character embedded in their souls. This study aims to (1) identify and describe success in shaping student character through the implementation of religious habituation at MI Istiqomah Sambas Purbalingga, (2) describe and analyze the implementation of religious habituation methods in forming student character at MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

The type of research in this thesis is field research with a qualitative research approach. Data collection techniques used were interviews, non-participant observation, and documentation. Test the validity of the data using triangulation.

Based on the research, an overview of the implementation of religious habituation methods in the formation of student character at MI Istiqomah Sambas Purbalingga is obtained, namely all students are accustomed to religious habituation or habituation which is carried out every day which includes: Duha prayer in congregation, tahfidz al-Quran, lines and shaking hands with the teacher, said greetings, reading prayers, dhuhur prayers in congregation, infaq every Friday. Character values that are instilled in students include, the Islamic character of worship is true (shahihah worship), the faith is straight (aqidah salimah) and the morals are noble (akhlakul karimah). Other characters that are formed are religious, honest, disciplined, polite, responsible, and social care.

Keywords: Method of Religious Habituation, Student Character.

MOTTO

“Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak.”¹

(Abdullah bin Mubarak, Ulama Sufi)

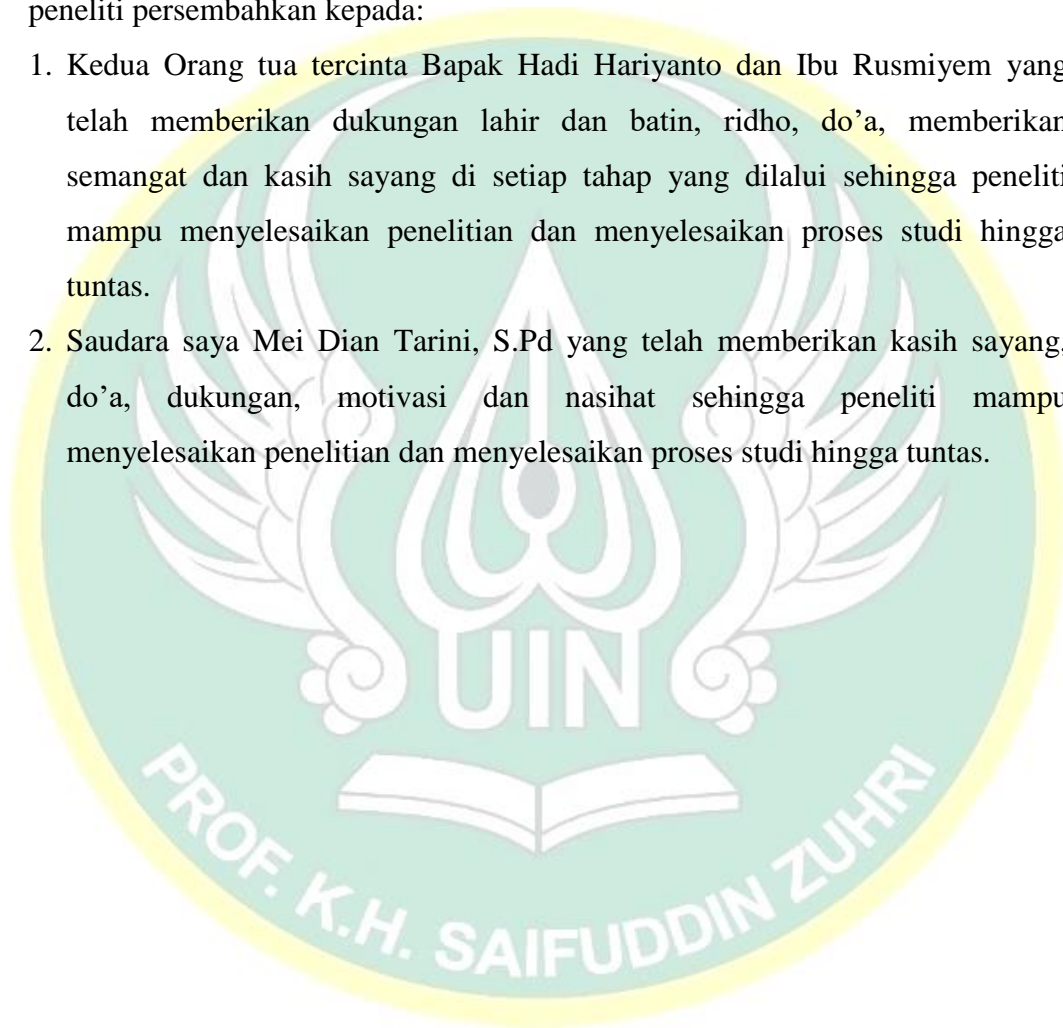


¹ Adabul ‘Alim wal Muta’alim karya Hadratussyekh Hasyim Asy’ari.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat, karunia, ridho dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta Bapak Hadi Hariyanto dan Ibu Rusmiyem yang telah memberikan dukungan lahir dan batin, ridho, do'a, memberikan semangat dan kasih sayang di setiap tahap yang dilalui sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan proses studi hingga tuntas.
2. Saudara saya Mei Dian Tarini, S.Pd yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, motivasi dan nasihat sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan proses studi hingga tuntas.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga atas ridlo-Nya peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya di hari yaumul akhir nanti. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penyusun skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing.
 7. Segenap dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dan membantu penyusunan skripsi
 8. Tri Asih Yulianingrum, S.Pd. Si. M. Pd, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga
 9. Semua pihak Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah membantu penulis selama pelaksanaan penelitian
 10. Bapak, Ibu, adik, keponakan dan para sahabat, terimakasih atas dukungan dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
 11. Teman-teman seperjuangan kelas PAI C 2019 yang senantiasa kebersamai dalam segala hal dan dalam proses menuntut ilmu, semoga senantiasa silaturahmi kita terjalin sampai kapanpun.
- Akhir Kata, semoga segala bantuan baik moril maupun materil yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat pahala yang berlipat ganda dai Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Peneliti,



Neni Dwi Handayani

NIM. 1917402308

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI.....	11
A. Kerangka Konseptual.....	11
1. Metode Pembiasaan Keagamaan.....	11
a. Pengertian Metode Pembiasaan Keagamaan.....	11
b. Tujuan Pembiasaan Keagamaan.....	14
c. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan	15
d. Jenis-Jenis Pembiasaan.....	16
e. Cara Melaksanakan Metode Pembiasaan	18
f. Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan	19
g. Kelebihan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Siswa	19

2. Pembentukan Karakter Siswa	20
a. Pengertian Pembentukan Karakter	20
b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	22
c. Dasar Pembentukan Karakter	24
d. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	24
e. Proses Pembentukan Karakter	25
f. Strategi Pembentukan Karakter	26
g. Metode Pembentukan Karakter	27
B. Penelitian Terkait	27
BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisa Data	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga	42
1. Profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga	43
2. Letak Geografis MI Istiqomah Sambas Purbalingga	43
3. Visi, Misi, Tujuan dan Program Unggulan MI Istiqomah Sambas Purbalingga	44
B. Penyajian Data Penelitian	47
1. Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga	47
2. Kendala yang Ditemukan Guru pada Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga	58
3. Solusi yang Digunakan Guru untuk Mengatasi Kendala yang Ditemukan Guru pada Implementasi Metode	

Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga	60
C. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan	62
1. Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga	62
2. Kendala yang Ditemukan Guru pada Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga	73
3. Solusi yang Digunakan Guru untuk Mengatasi Kendala yang Ditemukan Guru pada Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga	75
BAB V : PENUTUP.....	77
A. Simpulan	77
B. Saran	77
C. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Shalat Dhuha	65
Gambar 4.2 Tahfidz Quran	66
Gambar 4.3 Baris Berjabatan Tangan dan Ucap salam.....	67
Gambar 4.4 Infak Jumat	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Observasi, dan Wawancara
- Lampiran 3 Struktur Organisasi
- Lampiran 4 Keadaan Guru Dan Karyawan
- Lampiran 5 Keadaan Peserta Didik
- Lampiran 6 Sarana Dan Prasarana
- Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 8 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Balasan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 11 Surat Balasan Permohonan Izin Riset
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Lulus Komprehensif
- Lampiran 14 Sertifikat Lulus BTA PPI
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 18 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 21 Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membentuk karakter tidaklah mudah dalam pelaksanaannya, karena dalam pembentukan karakter membutuhkan sosok pendidik. Manusia sebagai seorang pendidik selalu berinteraksi dengan manusia lain sehingga dibutuhkan hubungan yang baik dan saling menghargai. Pembentukan karakter siswa menjadi proses yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karakter yang kuat dan baik dapat membantu siswa dalam meraih keberhasilan di masa depan dan juga membentuk individu yang bertanggung jawab dan berperan positif dalam masyarakat. Pembentukan karakter siswa tidak hanya berkaitan dengan akademik, namun juga dengan sikap, nilai, dan perilaku yang positif.

Terdapat tiga faktor pendukung terbentuknya karakter yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan. Pihak keluarga menjadi pendukung karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama untuk anak dari mulai anak tersebut dilahirkan. Kemudian sekolah juga menjadi pendukung karena di sekolah anak mendapatkan pembelajaran dan pendidikan dimana anak tersebut belajar dan mengenal sesuatu yang baru. Selanjutnya lingkungan masyarakat karena masyarakat sangat berpengaruh terhadap anak apabila lingkungan masyarakatnya baik maka akan baik juga anak tersebut begitu pula sebaliknya. Karakter menjadi hal utama yang wajib ditanamkan kepada anak sejak dini dan menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat, bahkan bangsa Indonesia.²

Pada zaman sekarang ini banyak terjadi problematika-problematika dan degradasi moral yang salah satu solusinya yaitu dengan terus memberikan generasi baru yang berpendidikan luas serta memiliki akhlak atau sikap yang baik. Sikap yang baik itu perlu dilakukan dengan adanya pendidikan keagamaan yang berisi tentang karakter yang menjadikan siswa lebih mudah

² Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020). hlm 56.

memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang memiliki tingkah laku yang positif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”³

Pendidikan karakter di Indonesia sangat perlu untuk ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan oleh semakin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan senior terhadap junior, fenomena suporter bonek, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Perilaku yang paling memprihatinkan adalah kejujuran yang dimiliki peserta didik di sekolah. Usaha untuk membangun sifat jujur pada siswa melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah banyak yang bangkrut karena belum tertanamnya sikap jujur pada siswa.⁴ Selanjutnya dalam dunia pendidikan kasuk bertindak curang baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran seolah-olah merupakan kejadian yang wajar dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah seperti ujian akhir nasional di suatu daerah ada guru yang memberikan kunci jawaban kepada siswa karena takut siswanya tidak lulus.

Berbagai kerusakan moral diatas menunjukkan telah terjadinya pergeseran nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta memudarnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai agama, budaya, dan falsafah bangsa. Akibatnya, hilanglah nilai-nilai karakter yang melekat pada

³ UUD RI RI No. 41, “Presiden Republik Indonesia,” *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, no. 1 (2003), hlm 1-5.

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 2.

bangsa kita sebelumnya, seperti rasa malu, kejujuran, kesantunan, kebersamaan, tanggungjawab, patriotik, kepedulian sosial dan sebagainya. Salah satu cara untuk mengatasi tingkah laku tersebut yaitu dengan pembentukan karakter siswa.

Pembiasaan menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter. Metode pembiasaan adalah memberikan rangsangan atau pengalaman yang sama berulang-ulang sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan atau karakter pada seseorang. Cara pembiasaan yang dilakukan setiap sekolah tentunya berbeda-beda contohnya dengan cara jamaah shalat dhuha, tahfidz al quran, membaca doa sebelum pembelajaran. Dalam hal ini, sekolah menjadi sangat penting bagi pembentukan karakter, karena sekolah merupakan sarana terjadinya proses pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai agen perubahan bagi masyarakat. Adapun nilai yang diprioritaskan dalam pengembangan diri yaitu pembentukan karakter. Maka dari itu, upaya pengembangan diri melalui pembiasaan keagamaan di sekolah harus dilakukan dengan sebaik mungkin, terutama sekolah yang dijadikan sebagai pondasi pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Sehingga dalam hal ini semua guru ikut serta dan mendukung dalam pembentukan karakter siswa-siswi MI Istiomah Sambas Purbalingga, karena ini hal penting dari implementasi metode pembiasaan keagamaan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki iman kuat.

Pada dasarnya, pembentukan karakter dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan Yang Maha kuasa, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya yang mengiringi tumbuh dan berkembangnya anak didik yaitu lingkungan. Untuk membangun karakter yang lebih baik dalam diri anak lembaga sekolah seharusnya menerapkan suatu metode pembiasaan keagamaan dalam rangka menerapkan karakter yang akan terbentuk dalam diri peserta didik.

Berdasarkan penuturan ibu Tri Asih Yulianingrum selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga pada hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 29 september 2022 bahwa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki karakter dengan pembiasaan

penerapan Program Afektif Madrasah diantaranya yaitu program tahfidzul quran 5 juz dan program tahfidz 30 juz, adabiyah yaumiyah, program 5S, tadarus al qur'an, dzikir pagi, sholat tahajud, sholat duha, sholat duhur berjamaah, budaya memberi salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru dan membiasakan sebelum memulai pembelajaran peserta didik baris di depan kelas untuk berjabat tangan, datang tepat waktu, adab makan dan minum, membiasakan mendahulukan kaki kanan, berdoa dalam mengawali kegiatan, dan lain sebagainya dalam pembentukan karakter siswa seluruh kegiatan dirancang sebaik mungkin agar seluruh peserta didik mempunyai aqidah salimah, ibadah shahihah dan akhlakul karimah.⁵

Untuk itu sebuah sekolah seharusnya tidak hanya mengembangkan sikap kognitif saja tapi juga sikap psikomotori. Proses untuk membiasakan diri memiliki arti penting dalam sebuah proses pendidikan dan kebiasaan menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam mendidik. Untuk itu dalam sebuah keunggulan belajar bukanlah pada perbuatan semata melainkan sebuah kebiasaan, dan dalam mengawali sebuah kebiasaan yang positif dan berarti bagi peserta didik yang dianggap efektif responsive itu melalui keteladanan yang baik (uswatun khasanah).

Salah satu sekolah yang memberikan metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter siswa yakni MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang memiliki Visi yaitu : “Dengan sadar mutu menjadi madrasah unggul, model, dan Islami ”

Dari penjelasan singkat pada latar belakang tersebut, dalam sudut pandang penulis hal tersebut sangatlah menarik untuk diteliti. Maka, penulis tertarik untuk membahas topik di atas untuk diteliti dengan judul penelitian **Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga**

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 29 September 2022

B. Definisi Konseptual

Sebuah gambaran yang cukup jelas dengan tujuan supaya dapat dipahami sebuah persoalan yang akan dilakukan, untuk menghilangkan penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut, di antaranya:

1. Metode Pembiasaan Keagamaan

Metode berasal dari bahasa Latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut *thoriqah* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.⁶ Pembiasaan adalah proses pembentukan nilai dan sikap yang diinternalisasikan oleh siswa melalui pengulangan perilaku atau pengalaman yang dihadapi di lingkungan pendidikan.

Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).⁷ Pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Sedangkan pengertian keagamaan itu sendiri adalah berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi, keagamaan ini mempunyai arti yang berhubungan dengan agama.⁸

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan keagamaan adalah segala sarana yang ada hubungannya dengan agama, baik

⁶ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm.163.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 121

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.234.

berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan sehingga membuat seseorang menjadi terbiasa dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya.

2. Pembentukan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *charassein*, secara etimologis berarti membuat tajam atau membuat dalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat batin yang mendasar dan menentukan cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang. Karakter juga dapat diartikan sebagai kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dari pengalaman hidup seseorang. Dalam konteks pendidikan, karakter diartikan sebagai kumpulan nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidik harus mampu menjadikan perkataan dan tingkah laku anak didiknya menjadi baik sehingga akan tertanam pendidikan karakter yang baik dikemudian hari.

Karakter tidak datang dengan sendirinya tetapi dibentuk dan dibangun secara sadar dan sengaja, berdasarkan jati diri masing-masing. Pembentukan karakter seseorang seperti nilai yang menjadi kepemilikan moral perilaku baik, sebuah karakter tertentu yang secara alami dimiliki, berasal dari dalam dan dapat dipercaya yang merespons situasi secara moral dengan cara yang baik.⁹

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak.

Pembentukan karakter dalam penelitian ini adalah karakter atau perilaku baik siswa terbentuk melalui kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai wujud penyelesaian masalah yang dihadapi. Proses pembentukan karakter melalui pembiasaan bertujuan untuk membentuk perilaku positif dan menghilangkan perilaku negatif.

⁹ Tutuk Ningsih, *Sosiologi Pendidikan*, (Banyumas: CV Rizquna, 2020), hlm. 107-108.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka memiliki perilaku, karakter yang luhur, yang nantinya akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Istiqomah Sambas Purbalingga adalah lembaga pendidikan Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Purbalingga. Letak geografis MI Istiqomah Sambas Purbalingga terletak di Jalan AW. Soemarmo No. 52 A, Desa Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Madrasah ibtidaiyah istiqomah sambas purbalingga sudah terakreditasi A.

Tujuan madrasah yaitu peserta didik mampu membaca Al-Quran secara tartil dengan menggunakan metode UMMI, peserta didik mampu menghafal Al-Quran minimal 5 juz yaitu juz 30, 29, 28, 27, dan juz 1 dalam ujian sekali tatap muka. Peserta didik MI Istiqomah Sambas memiliki karakter dengan pembiasaan penerapan Program Afektif Madrasah, peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan harian, dan masih banyak lagi tujuan dari madrasah.

Jadi, yang dimaksud dengan “implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga” adalah sebuah proses atau penerapan pembiasaan keagamaan untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinu supaya terbentuk sebuah karakter yang berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan pada kemudian hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan sebuah latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keberhasilan dalam membentuk karakter siswa melalui implementasi metode pembiasaan keagamaan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa. Adanya penelitian ini nantinya bisa dijadikan untuk menambah wawasan maupun sebuah referensi ilmiah berikutnya yang berkaitan dengan implementasi metode pembiasaan keagamaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi sekolah untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pembiasaan menjadi lebih baik lagi.

2) Bagi Guru

Bagi segenap guru dengan adanya penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan untuk bertukar informasi dalam upaya pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dengan tujuan agar dapat terus meningkatkan berbagai hal positif yang hadir dalam setiap kegiatan keagamaan supaya karakter siswa dapat terbentuk lebih baik.

3) Bagi Siswa

Dapat memberikan pembelajaran bagi siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam membentuk karakter siswa dengan harapan dapat mencetak generasi muda yang memiliki akhlakul karimah sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Manfaat penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yaitu agar dapat dijadikan sebuah rujukan maupun sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah penjabaran deskriptif tentang suatu hal yang akan ditulis, tujuannya agar dapat memberikan pedoman mengenai sebuah hubungan dengan masalah mendasar yang akan diperiksa. Untuk memudahkan dalam mengikuti dan memahami pembahasan ini serta memperoleh gambaran yang utuh, maka penting untuk mengedepankan suatu jenis komposisi yang teratur eksplorasi ini yang terbagi kedalam beberapa bagian diantaranya yaitu:

BAB I pendahuluan, yaitu landasan dari penelitian yang memuat latar belakang, focus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori, merupakan bagian pemaparan kajian pustaka dari penelitian yang memuat landasan teori yang bersifat sementara dan yang diuraikan adalah garis besarnya karena kemungkinan besar akan berkembang di lapangan, terkait penelitian sebelumnya.

BAB III metode penelitian, memuat jenis penelitian, dimana dalam hal ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga penulis mendeskripsikan kondisi yang ada di lapangan, konteks penelitian yang memuat tempat dan waktu penelitian serta subjek dan narasumber, metode pengumpulan data, yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, dan yang terakhir dari bagian metode penelitian yaitu analisis data.

BAB IV, merupakan bab mengenai penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian, didalamnya meliputi penyajian deskripsi mengenai suatu penelitian dan analisis data dari hasil penelitian di lapangan.

BAB V, penutup bab ini merupakan bab akhir dari sebuah pembahasan skripsi, didalamnya berisi mengenai kesimpulan dan saran. Bagian terakhir penulis melengkapi dengan mencakup daftar pustaka serta lampiran-lampiran.



BAB II

METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

A. Kerangka Konseptual

1. Metode Pembiasaan Keagamaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan Keagamaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Metode yang baik harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang terukur dan dapat diulang.¹⁰

Dalam proses belajar mengajar dikenal beberapa metode, diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, keteladanan, kebiasaan dan lain sebagainya. Salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan karakter yaitu dengan pembiasaan. Anak-anak belum paham akan hal yang baik dan buruk, oleh karena itu anak lebih mudah dibentuk melalui pembiasaan. Dengan begitu sesuatu yang dilakukan secara terus menerus nantinya akan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan setiap hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiasaan adalah proses memperoleh suatu kecenderungan atau kebiasaan melalui latihan dan pengulangan. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membentuk karakter siswa melalui pengulangan dan penerapan nilai-nilai positif secara terus menerus.¹¹

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak, karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik,

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses pada 20 Maret 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses pada 14 Maret 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

begitu pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk.¹²

Pembiasaan adalah suatu perbuatan dan tindakan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan adalah cara yang dilakukan untuk membiasakan siswa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan nilai-nilai karakter mulia.¹³

Dalam buku *The Development Of Islamic Thoughts On Multiple Perspectives*¹⁴ dijelaskan bahwa metode pembiasaan yaitu:

The habituation method is an activity carried out regularly and continuously to train children to have certain habits, which are generally associated with the development of a child's personality such as emotions, discipline, character, independence, adjustment, self-adjustment, social life, and so forth.

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan tertentu, yang umumnya berkaitan dengan perkembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian, penyesuaian diri, kehidupan sosial, dan sebagainya. Pembiasaan ini dapat menjadi salah satu upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran pendidikan anak.

Metode pembiasaan adalah suatu proses pembentukan karakter yang dilakukan melalui pengulangan perilaku atau tindakan yang diinginkan sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang.¹⁵

Metode pembiasaan dalam bidang psikologi pendidikan dikenal dengan istilah *operan condition*, mengajarkan anak untuk membiasakan

¹² Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan", *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 (2017), hlm. 95.

¹³ Bambang Samsul Arifin dan A.Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 170.

¹⁴ Abdul Gaffar, dkk. *The Development Of Islamic Thoughts On Multiple Perspectives*, (Pamekasan: IAI Al-Khairat, 2020), hlm. 318.

¹⁵ Ghufron, A. (2020). Konsep dan Aplikasi Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(1), hlm. 2.

perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.¹⁶ Metode pembiasaan perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter dan untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji.

Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena pada usia tersebut anak memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah larut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.¹⁷

Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan keagamaan menurut W.J.S Poerwadarminta, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.¹⁸

Keagamaan merupakan kesadaran individu tentang keberadaan kekuatan yang lebih besar atau kekuatan transenden yang menciptakan, memelihara, dan mengendalikan kehidupan dan dunia yang ada di sekitar kita, serta keyakinan individu pada nilai-nilai yang ditetapkan oleh kekuatan tersebut.¹⁹

Keagamaan adalah suatu kepercayaan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan TuhanNya, serta norma-norma dan tata cara

¹⁶ Nurul Ihsani, dkk. “Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 50-55.

¹⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 93.

¹⁸ Ika Puspitasari, M.Pd.I, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, (Surabaya : UMSurabaya Publishing, 2019). Hlm. 29.

¹⁹ Olopade, J.O., & Olowojulo, O. T. (2014). Religiousness and spirituality: A conceptual analysis. *European Scientific Journal, ESJ*, 10(34)

hidup yang terkait dengan keyakinan tersebut. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.²⁰

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan keagamaan adalah segala bentuk usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam mendidik karakter atau sikap anak.

b. Tujuan Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan merupakan sebuah proses dalam pembentukan kebiasaan-kebiasaan. Pembiasaan bisa berupa sebuah perintah, suri teladan, pengalaman khusus, ganjaran maupun hukuman. Tujuannya supaya siswa memperoleh sikap yang lebih positif dan selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.²¹

Tujuan adanya kegiatan keagamaan yaitu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Sehingga siswa bisa terbiasa mengamalkan ajaran syariat agama Islam serta berakhlakul karimah.²²

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan keagamaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten berdasarkan prinsip agama, sehingga tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang baik dan sulit untuk ditinggalkan.

²⁰ Raihani. "Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Vol.1, No. 1, 2021, hlm. 37.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 121-122.

²² Raihani, *Kegiatan Keagamaan....* hlm. 38.

Pentingnya penanaman pembiasaan ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh Abu Daud, yaitu :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)

Dari Umar bin Syu'aib berkata, Rasulullah SAW. Bersabda: "suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, ketika ereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika enggan, ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah antara mereka ketika tidur".²³

Hadits di atas menjelaskan tentang hukum shalat, bilangan rakaat dan cara-caranya hendaknya dapat dikerjakan kepada anak sedini mungkin, kemudian dibiasakan untuk melakukannya dengan berjama'ah, sehingga shalat itu menjadi akhlaq dan kebiasaan bagi anak.

Pada usia dini anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, oleh karena itu semua pihak terutama orang tua harus memberikan contoh berupa kebiasaan-kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam. Orang tua harus mendidik dengan moral yang baik. Karena tidak ada yang lebih utama dari pemberian orang tua kecuali budi pekerti yang baik.

c. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan

Berikut ini adalah langkah-langkah metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa

- 1) Menentukan nilai-nilai yang ingin di biasakan pada siswa. Pemilihan nilai-nilai tersebut haruslah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah. Contohnya, sekolah dapat memilih untuk membiasakan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan kejujuran.
- 2) Menentukan kegiatan atau aktivitas yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang ingin di biasakan pada siswa. Kegiatan atau aktivitas yang dipilih haruslah relevan dengan nilai-nilai yang ingin di biasakan

²³ Abu Abdirrahman Syaroful Haq al-'Azhim Aabadi, *Aunul Ma'bud; Syarah Sunan Abi Daud*, (Libanon: Daar Ibnu Hazim, 2005), hlm. 263.

dan dapat dilakukan secara rutin dan konsisten. Contohnya, sekolah dapat melakukan kegiatan seperti upacara bendera, kegiatan sosial, atau pengajaran langsung tentang nilai-nilai tersebut.

- 3) Membuat jadwal atau rencana kegiatan yang jelas dan terstruktur. Rencana kegiatan yang jelas dan terstruktur akan membantu sekolah dalam melaksanakan kegiatan secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembiasaan.
- 4) Melibatkan semua pihak terkait dalam pelaksanaan pembiasaan. Pembiasaan tidak hanya dilakukan oleh guru atau staf sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua dan siswa itu sendiri. Melibatkan semua pihak terkait akan memperkuat dan memperluas pembiasaan sehingga lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.
- 5) Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap pembiasaan yang dilakukan. Evaluasi dan penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembiasaan telah berhasil dan berjalan dengan baik. Hal ini juga dapat membantu sekolah dalam mengevaluasi dan memperbaiki pembiasaan yang kurang efektif.²⁴

d. Jenis-Jenis Pembiasaan

Terdapat beberapa jenis pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa, yaitu:

1) Pembiasaan fisik

Pembiasaan fisik adalah pembentukan karakter siswa melalui pengulangan kegiatan fisik yang positif, seperti olahraga dan kegiatan fisik lainnya. Pembiasaan fisik dapat meningkatkan kesehatan siswa serta membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

2) Pembiasaan moral

Pembiasaan moral adalah pembentukan karakter siswa melalui pengulangan kegiatan moral yang positif, seperti kegiatan sosial, kerja

²⁴ Ngainum Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), hlm. 125-127

sama, toleransi, dan menghargai perbedaan. Pembiasaan moral dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa serta membentuk karakter yang baik dan santun.

3) Pembiasaan akademik

Pembiasaan akademik adalah pembentukan karakter siswa melalui pengulangan kegiatan akademik yang baik dan positif, seperti belajar dengan tekun, rajin, dan konsisten. Pembiasaan akademik dapat meningkatkan prestasi akademik siswa serta membentuk karakter yang mandiri dan bertanggung jawab.

4) Pembiasaan melalui Pengulangan

Metode pembiasaan ini dilakukan dengan memberikan tindakan atau perilaku yang baik secara berulang-ulang sehingga siswa terbiasa dan menganggapnya sebagai hal yang wajar. Misalnya, memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang berperilaku baik dan menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru atau teman sekelas.

5) Pembiasaan melalui Contoh

Metode pembiasaan ini dilakukan dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Contoh tersebut dapat berasal dari guru, teman sekelas, atau tokoh masyarakat yang dianggap memiliki karakter yang baik. Dengan melihat contoh tersebut, diharapkan siswa akan menirunya dan membiasakan diri melakukan hal yang baik.

6) Pembiasaan melalui Latihan

Metode pembiasaan ini dilakukan dengan memberikan latihan atau tugas yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Misalnya, memberikan tugas untuk menuliskan pernyataan tentang sikap toleransi atau kerja sama, sehingga siswa terbiasa dan mengerti tentang pentingnya perilaku tersebut.²⁵

²⁵ Sari, D. P. (2017). Implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(2), hlm. 121-129.

7) Pembiasaan melalui Pengaturan Lingkungan

Metode pembiasaan ini dilakukan dengan mengatur lingkungan di sekitar siswa agar dapat mempengaruhi perilaku mereka. Misalnya, dengan memasang poster atau spanduk yang berisi pesan-pesan tentang pentingnya berperilaku baik dan sopan santun.

e. Cara Melaksanakan Metode Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan siswa yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan pembiasaan yang dilaksanakan secara terjadwal. Contoh: shalat berjamaah, shalat duha bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan, dll.

2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan

Kegiatan yang dilakukan secara spontan merupakan pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kegiatan khusus. Contohnya membiasakan mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antre, dan sebagainya.

3) Kegiatan dengan keteladanan

Kegiatan dengan keteladanan yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Contoh: berpakaian yang rapi, berbahasa yang baik dan santun, datang ke sekolah tepat waktu, rajin belajar, dan sebagainya.²⁶

Dalam melaksanakan pembentukan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik. Oleh karena itu, dalam melaksanakan metode ini tidak akan terlepas dari keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus inilah yang akan membentuk karakter peserta didik.

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya: 2014), hlm. 270.

f. Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan

Pendidikan di sekolah/madrasah secara umum menyelenggarakan dua kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Bentuk kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan yaitu musabaqah tilawatil Qur'an, doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, ceramah pengajian mingguan, peringatan hari besar, ziarah ke makam Islam, seni kaligrafi, penyelenggaraan sholat berjamaah, dan cinta alam.

Bentuk penerapan kegiatan keagamaan ini sesuai dengan rukun Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman spiritual di bidang keagamaan kepada anak sesuai dengan perintah agama.²⁷

g. Kelebihan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Siswa

Metode pembiasaan memiliki beberapa kelebihan dalam pembentukan karakter siswa.

- 1) Pertama, metode ini dapat membentuk karakter siswa secara konsisten dan berkelanjutan. Kebiasaan yang terbentuk dalam diri siswa akan menjadi bagian dari kepribadiannya dan membentuk perilaku yang baik secara alami
- 2) Kedua, metode pembiasaan juga dapat membantu siswa memperoleh kebiasaan baik secara efektif dan efisien. Dalam pembiasaan, pengulangan dan konsistensi dalam memberikan pengalaman-pengalaman positif dapat memperkuat perilaku yang diinginkan
- 3) Ketiga, metode pembiasaan dapat membantu siswa menghindari kebiasaan buruk atau perilaku yang tidak diinginkan. Dengan memberikan pengalaman-pengalaman positif dan mengulanginya

²⁷ An Nisa, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak," *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol.12, No. 1, (2019), hlm.575.

secara konsisten, siswa akan lebih memilih perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk.²⁸

2. Pembentukan Karakter Siswa

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. Dalam bahasa Yunani *character* yang artinya watak, tabiat, budi pekerti, kepribadian, dll. Sedangkan menurut terminology karakter memiliki arti sifat manusia yang pada umumnya bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia adalah karakter. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.²⁹

Pendidikan karakter merupakan cara yang dilakukan untuk mempengaruhi pikiran dan sifat peserta didik untuk membentuk watak, budi pekerti, dan kepribadiannya. Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai dan moral. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan hal yang baik dan buruk, dan menunjukkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter mengajarkan lebih dari sekedar benar dan salah, akan tetapi mengajarkan anak-anak bagaimana membentuk kebiasaan yang baik, sehingga anak-anak bisa memahami komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik yang harus disertakan dalam pendidikan karakter.³⁰

Terdapat pemikiran para ahli salah satunya yaitu Thomas Lickona menjelaskan bahwa *character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*” yang artinya karakter sudah terbentuk dan memiliki 3 bagian yang saling terkait yaitu

²⁸ Armai arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2012). hlm.115.

²⁹ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm.1.

³⁰ Amirullah, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2015. hlm. 12.

pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku yang bermoral.³¹ Pengetahuan moral berkontribusi pada pengetahuan dan pemahaman siswa tentang hal yang baik dan buruk, bagaimana memahami dan mendidik jiwa, kepercayaan mereka pada guru, dan kemampuan mereka untuk mempertimbangkan pro dan kontra dari suatu masalah berdasarkan keyakinan fundamental mereka. Perasaan moral adalah menciptakan dalam diri anak sebuah gairah perilaku yang baik sehingga akan memberi dorongan untuk berperilaku baik, dan mempraktikkan keyakinan baik itu. Perilaku moral yaitu ketika siswa melakukan suatu hal harus selalu mengingat konsekuensi dari pilihan mereka dan dari perilaku mereka.

Pengertian karakter menurut Subroto adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari adanya hasil internalisasi kebijakan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.³² Karakter juga dapat diartikan sebagai kebiasaan yang terbentuk dari pengalaman hidup seseorang. Dalam konteks pendidikan, karakter sering diartikan sebagai kumpulan nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pusat Bahasa Depdiknas menjelaskan bahwa karakter merupakan bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.³³

Dengan demikian yang dimaksud pembentukan karakter siswa adalah sebuah usaha seseorang untuk membimbing dalam proses yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan juga mendidik supaya siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter ini sangat

³¹ dkk. Mohamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm.136-37.

³² Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.32.

³³ Dkk Ruliati, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Merdeka Belajar* (Palembang: Inteligi CV Interanctive Literacy Digital, 2021), hlm.78.

dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki perilaku baik yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011)” telah mengidentifikasi 18 sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah:

- 1) Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).
- 2) Jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan).
- 3) Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya).
- 4) Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).³⁴
- 5) Kerja keras (perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas/belajar/pekerjaan dengan sebaik-baiknya).
- 6) Kreatif (berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).
- 7) Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas).

³⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 2-3.

- 8) Demokratis (cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain).
- 9) Rasa ingin tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar).
- 10) Semangat kebangsaan (cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).
- 11) Cinta tanah air (cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa).
- 12) Menghargai prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain).
- 13) Komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain).
- 14) Cinta damai (sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya).
- 15) Gemar membaca (kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya).
- 16) Peduli lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi).
- 17) Peduli sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).
- 18) Tanggung jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri

sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa).³⁵

c. Dasar Pembentukan Karakter

Manusia pada hakikatnya memiliki dua potensi yaitu baik dan buruk. Hal itu tercipta tergantung dari didikan dan pastinya kemauan dari diri sendiri.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syams ayat 8

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: “Maka dia menghilangkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya.” (QS. Asy-Syams: 8)³⁶

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa hakikatnya manusia itu memiliki dua potensi fujur (celaka) dan taqwa (takut kepada Allah). orang yang fujur adalah orang yang ingkar terhadap perintah Allah SWT sedangkan orang yang bertaqwa adalah orang yang senantiasa menjalankan seluruh perintah Allah SWT.

Pembentukan karakter ini merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh sehingga tercipta karakter yang baik dalam diri manusia.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Pada dasarnya, karakter berkaitan erat dengan nilai dan norma. Karakter terbentuk melalui proses pembiasaan sehingga terbentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan. Dengan demikian, agar karakter ini dapat diarahkan pada nilai-nilai yang baik dan positif maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang berperan dalam pembentukan karakter atau akhlak tersebut.

Faktor-faktor yang dipandang sangat penting atau dominan dalam mempengaruhi pembentukan karakter antara lain sebagai berikut:

³⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan,...*, hlm. 3.

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya, Asy-Syams, 8* (Surabaya:Halim, 2013)

1) *Insting* (Naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang dimotori oleh *insting* seseorang (*gharizah*). *Insting* merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir.

2) Adat/kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

3) *Wiratsah* (keturunan)

Warisan adalah berpindahnya sifat tertentu dari orang tua kepada anak keturunan. Sifat anak merupakan pantulan sifat orang tuanya. Anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.

4) *Milieu*

Suatu yang melingkupi tubuh yang hidup meliputi tanah, udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat.³⁷

Jadi, karakter dapat terbentuk dalam diri seseorang karena adanya faktor-faktor yang memengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Ketika faktor tersebut sudah melekat dalam diri individu maka ia akan dapat berpikir tentang yang baik dan buruk.

e. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan merupakan proses, cara, perbuatan yang membentuk seseorang. Ada tiga tahapan pembentukan karakter pada diri peserta didik yaitu:

1) *Moral knowing/learning to know*

Proses yang dilakukan dengan cara penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter sehingga siswa mampu membedakan mana perbuatan yang terpuji dan tercela serta menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai figure teladan akhlak mulia.

³⁷ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011 hlm. 113-115.

2) *Moral loving/moral feeling*

Pada proses ini peserta didik dimaksudkan untuk menumbuhkan cinta terhadap akhlak atau karakter yang terpuji sehingga menjalankannya dengan senang hati tanpa keterpaksaan.

3) *Moral doing/learning to do*

Pada proses ini peserta didik mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia atau karakter religius yang telah dipelajarinya contohnya menjadi orang yang jujur, adil, dll.³⁸

f. Strategi Pembentukan Karakter

- 1) Melakukan kegiatan secara rutin sehingga siswa menjadi terbiasa dan disiplin untuk melakukan kegiatan tersebut.
- 2) Menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Lingkungan dapat memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama, dan suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (*religious culture*).
- 3) Pendidikan agama tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran formal tetapi dapat dilakukan juga di luar proses pembelajaran.
- 4) Menciptakan situasi yang religius, dengan begitu siswa akan dapat tumbuh sebagai hamba Allah yang beragama baik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan minat serta bakatnya juga dengan kreativitasnya.
- 6) Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat, kultum, dll.
- 7) Diselenggarakannya aktivitas seni.³⁹

³⁸ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Bandung: Nusa Media, 2019), hlm.36-37.

³⁹ Ngainum Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), hlm. 125-127.

g. Metode Pembentukan Karakter

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu metode yang dilakukan dengan cara pendidik melakukan penanaman karakter baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari kemudian peserta didik meneladaninya atau menirunya. Contoh : guru memberikan contoh keteladanan dengan cara ikut serta dalam melaksanakan sholat duha, bahkan guru menjadi imam dalam pelaksanaan shalat tersebut.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu metode dengan cara membiasakan peserta didik untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai ajaran agama Islam.

3) Metode Nasihat

Metode Nasihat adalah metode yang dilakukan dengan cara pendidik memberikan nasihat-nasihat yang menjadikan peserta didik tersadar tidak melakukan keburukan dan termotivasi untuk melakukan kebaikan.

4) Metode Perhatian/Pengawasan

Metode Perhatian/Pengawasan adalah metode yang dilakukan dengan cara pendidik memberikan perhatian dan mengawasi peserta didiknya dari tingkah lakunya di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

5) Metode Hukuman

Metode Hukuman adalah metode yang dilakukan dengan cara pendidik memberikan hukuman sebagai pembelajaran agar peserta didik tersebut sadar dan tidak melakukannya lagi.⁴⁰

B. Penelitian Terkait

Telaah penelitian merupakan penjelasan singkat tentang penelitian yang telah ada sebelumnya serta keterkaitan dan perbedaan dengan penelitian yang

⁴⁰ Ani Rusilowati, dkk. *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran IPA* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021), hlm. 186-188.

akan dilakukan. Berikut ini kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini:

Skripsi yang ditulis oleh Hidayatin Khoiriyah mahasiswa UIN Walisongo jurusan PAI (2016) dengan skripsinya yang berjudul “Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun: Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat”.⁴¹ Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama pada anak usia 6-12 tahun menurut pakar dan menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat tidak hanya meliputi ibadah saja namun juga meliputi keseluruhan pendidikan agama yaitu pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak yang diperoleh tidak hanya dari orang tua, tetapi juga dari pendidik di tingkat Sekolah Dasar karena pada usia ini anak sudah saatnya masuk sekolah. Sedangkan penerapan pembiasaan pendidikan agama dapat diterapkan di lingkungan Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, rumah, dan juga di Pesantren bagi anak yang tinggal di Pesantren. Perbedaan skripsi Hidayatin Khoiriyah dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah bahwa pada skripsi ini merupakan metode pembiasaan dalam pendidikan agama pada anak usia 6-12 tahun berdasarkan studi pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat. Sementara pada penelitian kali ini adalah tentang implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan keagamaan berlokasi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Skripsi yang ditulis Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur berjalan dengan baik sehingga berhasil membentuk karakter yang gemar membaca Al-

⁴¹ Hidayatin Khoiriyah, “*Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun: Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat*”, (Skripsi, FTIK, PAI, UIN Walisongo, 2016), hlm. 83-85.

Qur'an. Banyak faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an akan tetapi terdapat upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang pembentukan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian diatas hanya membahas tentang pembentukan karakter siswa peserta didik melalui metode pembiasaan Tadarus Al-Qur'an, sedangkan pada peneliti kali ini kegiatan dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan keagamaan yang cakupannya lebih luas berlokasi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga⁴²

Skripsi Lastari Melani Hapipih mahasiswi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul "*Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Karakter Religius Siswa di MAN 2 Kota Bogor*". Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa terdapat adanya kegiatan keagamaan dengan tadarus Al-Qur'an mengakibatkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar tanpa terburuburu. Akan tetapi masih terdapat beberapa anak yang kurang religius karena masih kurang jujur, tidak bersegera sholat, dll. Pada penelitian terdahul menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaanya yaitu pembiasaan untuk membentuk karakter siswa.⁴³

Dalam Jurnal Kamni, Guru PAI SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014, dengan judul, "Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah".⁴⁴ Dalam jurnal tersebut berisikan tentang pembiasaan sholat dzuhur berjamaah untuk mengembangkan

⁴² Sumiati, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur," (Skripsi, FTIK, PAI, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), hlm. 60.

⁴³ Lastari Melani Hapipih, "Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Karakter Religius Siswa Di Man 2 Kota Bogor," 2022.

⁴⁴ Kamni, "Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholat Duhur Berjamaah", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2014), hlm. 124.

pendidikan karakter. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian ini bahwa pada jurnal, yang ditekankan adalah pengembangan pendidikan karakter melalui program pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah, sedangkan penelitian skripsi ini adalah implementasi metode pembiasaan keagamaan secara umum dalam membentuk karakter religius. Perbedaan lain adalah obyek penelitian jurnal ini adalah para siswa Madrasah Aliyah (MA) sedangkan pada penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Persamaan jurnal ini dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menjadi subyek penelitian adalah melalui program pembiasaan dalam membentuk karakter.

Dalam Jurnal JCE (Journal of Childhood Education) Vol. 2 No. 2 Tahun 2018, dengan judul “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Telaah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalakan Sholat)”,⁴⁵ Jurnal ini berisikan mengenai metode pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan anak. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian ini bahwa pada jurnal membahas mengenai pembiasaan sebagai penanaman kedisiplinan, sedangkan penelitian skripsi ini adalah pembiasaan keagamaan secara umum dalam pembentukan karakter religius. Persamaan jurnal ini dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menjadi subyek penelitian adalah melalui program pembiasaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amalia, Syarifah Gustiawati, dan Hasan Basri Tanjung di Universitas Ibn Khaldun Bogor dengan jurnal yang berjudul “*Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII MTS Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor*”. Dalam Penelitian diatas yaitu implementasi pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTS Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor dilaksanakan setiap hari selasa sampai dengan hari jum'at. Kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid dan dimulai pada pukul 07.00 serta diikuti oleh peserta

⁴⁵ Imas Jihan Syah, “Metode Pembiasaan sebagai upaya dalam penanaman kedisiplinan anak terhadap pelaksanaan ibadah (telaah hadits nabi tentang perintah mengajarkan anak dalam menjalakan sholat, *Jurnal JCE (Journal of Childhood Education)* Vol. 2 No. 2 Tahun 2018, hlm. 147-175.

didik dan guru dari MTS tersebut. Implementasi yang didapatkan dalam pembentukan karakter religius yaitu menjadikan peserta didik berakhlakul karimah terhadap guru serta banyak kegiatan positif lainnya yang menjadi implementasinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang pembentukan karakter peserta didik. Kemudian perbedaannya yaitu pada penelitian diatas hanya membahas tentang pembentukan karakter peserta didik melalui metode pembiasaan Tadarus Al-Qur'an, sedangkan pada peneliti kali ini kegiatan dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan keagamaan yang cakupannya lebih luas berlokasi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.⁴⁶

Dari hasil kajian terhadap penelitian terdahulu tidak ditemukan objek penelitian yang sama, sehingga penelitian ini tergolong baru.



⁴⁶ Fitri Amalia Et Al., "Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor Pendahuluan" 1, No. 3 (2022): hlm. 57-63.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁴⁷ Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan sebuah metode dalam pengumpulan data. Penelitian ini biasanya digunakan dalam suatu penelitian kualitatif, dengan demikian peneliti akan menggunakan sebuah penelitian lapangan yang bertujuan untuk dapat memperoleh data yang nyata.⁴⁸

Peneliti dalam sebuah penelitiannya ini menggunakan jenis kualitatif (*Qualitatif Research*), merupakan sebuah metode yang didalamnya berlandaskan pada suatu paradigma yang memandang sebuah fakta lapangan sebagai suatu yang utuh, holistik penuh dengan makna dan terdapat sebuah hubungan yang bersifat interaktif (*reciprocal*), pada jenis ini biasanya digunakan untuk meneliti suatu objek yang nyata tanpa ada suatu hal yang di rekayasa oleh peneliti.⁴⁹

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada catatan deskriptif kalimat secara rinci, lengkap, dan mendalam untuk menggambarkan sesuatu yang akan di teliti sehingga kalimat tersebut menjadikan timbulnya pemahaman yang lebih nyata tentang keadaan yang sebenarnya tanpa adanya angka atau frekuensi.⁵⁰

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 52.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 289.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 15.

⁵⁰ Wiwin Yuliani, Metode Penelitian Deskriptif Dalam Kualitatif dalam perspektif BimbinganKonseling, *Jurnal Quanta*, 2 (2). 2018.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau kejadian yang ada, baik fenomena yang bersifat alami maupun rekayasa manusia. Dalam hal ini, gambaran dari kejadian yang ada tersebut merupakan gambaran kejadian untuk mengetahui proses pembentukan karakter siswa melalui implementasi metode pembiasaan keagamaan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok institusi atau masyarakat.⁵¹ Kemudian objek dan sasaran penelitian adalah kasus atau masalah khusus. Artinya, metode studi kasus dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk menemukan atau menciptakan teori baru.⁵²

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh mengenai Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Penelitian ini akan mendeskripsikan proses yang dilaksanakan oleh sekolah dalam mengimplementasi metode pembiasaan keagamaan bagi peserta didik agar terbentuk karakter yang baik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret s/d Mei 2023

2. Tempat Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa ini dilaksanakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki program-program unggulan sesuai dengan

⁵¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 112.

⁵² Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan; Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 85.

fokus masalah yang peneliti ingin teliti yaitu program adabiyah yaumiyah. Program ini merupakan pembentukan karakter dan akhlak mulia dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan. Dengan begitu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai metode pembiasaan keagamaan yang membentuk karakter siswa.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Sugiyono mengungkapkan yang dimaksud dengan objek dalam sebuah penelitian ini merupakan salah satu hal yang dijadikan titik pusat, yang dapat berupa tema ataupun materi yang nantinya dengan adanya sebuah penelitian akan dapat dipecahkan suatu permasalahan tersebut tentunya dengan menggunakan suatu teori yang berkaitan. Atau dapat diartikan bahwa objek penelitian merupakan topik permasalahan yang hendak dikaji dalam sebuah penelitian.⁵³

Maka dari itu yang akan dijadikan objek oleh peneliti yaitu implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu pihak dalam sebuah penelitian dimana subjek ini nantinya menjadi informan, informan ini merupakan orang yang dipilih oleh peneliti untuk dimintai suatu informasi mengenai hal yang hendak diteliti.⁵⁴ Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan, yaitu :

a. Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Kepala madrasah merupakan pemimpin dalam suatu naungan pendidikan yang mengambil kebijakan-kebijakan untuk kemajuan pendidikan di madrasah. Informasi dari kepala madrasah diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan di madrasah. Oleh karena itu perlu menggali informasi dari Ibu Tri Asih

⁵³ Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*, 5 (9). 2019, hlm. 6.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 105

Yulianingrum, S.Pd.Si.,M.Pd. selaku kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

b. Guru

Guru sumber terpenting dalam penelitian ini karena guru yang paling banyak berinteraksi dengan siswa. Selain itu, guru juga menjadi seseorang yang mengetahui bagaimana sikap siswa di madrasah sehari-hari, apakah melaksanakan pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan yang telah diprogramkan atau belum, sehingga mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.

c. Siswa

Siswa atau peserta didik tidak kalah pentingnya dalam penelitian ini. Siswa menjadi cerminan keberhasilan dalam pembentukan karakter.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode ini digunakan untuk mendapatkan beberapa informasi yang sedang diperlukan. Hal tersebut digunakan agar tercapainya sebuah tujuan dalam penelitian beberapa metode penelitian dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Arifuddin pengertian wawancara yaitu metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informasn/responden. Sedangkan menurut Riyanto wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.⁵⁵

Wawanacara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

⁵⁵ Dkk Abd.Hadi, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi,Biografi*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), hlm. 131.

Berikut beberapa jenis wawancara yaitu:⁵⁶

a. Wawancara Terstruktur (*Struckted interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data, yang hendak dilakukan oleh peneliti mengenai sebuah informasi apa saja yang akan diperoleh, maka dari itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.

b. Wawancara Semi Struktur (*Semi Struckture Interview*)

Wawancara jenis ini merupakan wawancara jenis *in-dept interview*, yang mana dalam proses wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dimana wawancara ini merupakan jenis wawancara yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih terbuka.

c. Wawancara Tak Berstuktur (*Unstrucktured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang bebas, dimana peneliti dalam penelitiannya tidak perlu menggunakan sebuah pedoman wawancara yang digunakan pada jenis wawancara ini hanyalah garis-garis besar sebuah permasalahan terkait yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Subjek penelitian yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah kepala madrasah, guru dan siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian terkait dengan implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan suatu proses pengamatan langsung terhadap suatu objek yang sedang berlangsung maupun yang

⁵⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV Syakrir Media Press,2021), hlm. 143-146.

masih dalam tahap perancangan, aktivitas tersebut bertujuan untuk merasakan sebuah kegiatan, dan kemudian memahami sebuah pengetahuan secara langsung ditempat berlangsungnya suatu kegiatan yang diteliti. Observasi juga merupakan sebuah metode dalam proses pengumpulan data yang peneliti butuhkan yaitu dengan sebuah pengamatan terhadap suatu objek.⁵⁷

Sutrisno Hadi mengungkapkan observasi yakni pencatatan dan pengamatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi terbagi kedalam dua jenis yakni, observasi berperan serta (*Participant Observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari terkait dengan penelitian yang sedang diamati atau yang dijadikan sumber data penelitian, pada jenis observasi ini peneliti ikut serta dalam melakukan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, kemudian Observasi Non-Partisipan (*NonParticipant Observation*) yakni jenis observasi dimana peneliti ini hanya sebagai pengamat pada suatu objek yang akan diteliti, tanpa adanya keterlibatan secara langsung dengan orang-orang yang sedang diamati.⁵⁸

Apabila dilihat dari segi pelaksanaannya, peneliti menggunakan bentuk observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak ikut terlibat dengan orang atau kegiatan yang diteliti, pada observasi ini peneliti dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan saja. Observasi dilakukan peneliti kepada guru dan peserta didik, dimana objek penelitian ini yakni implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara mengumpulkan berbagai data yang dilakukan guna menyediakan sebuah dokumen. Hal tersebut dilakukan dengan catatan maupun sumber informasi, baik sebuah karangan maupun tulisan, dan lain sebagainya yang sejenis dengan hal diatas. Dalam

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 145.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 146

penelitian kualitatif, dokumentasi ini cukup penting untuk pelengkap dari metode wawancara dan observasi.⁵⁹ Data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah :

- a. Profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga seperti sejarah singkat madrasah, letak geografis, visi, misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan pendidik dan peserta didik, serta fasilitas sarana dan prasarana madrasah, prestasi dan penghargaan.
- b. Gambar terkait pembiasaan keagamaan
- c. Data pendukung lainnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pengecekan ulang terhadap data dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁶⁰ Terdapat tiga macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama⁶¹ kaitannya dengan teknik keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, Guru dan Siswa. Selain itu peneliti memperoleh data sekunder dari dokumen MI Istiqomah Sambas Purbalingga seperti dokumen sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data siswa, data sarana prasarana, foto atau gambar, observasi dan data lainnya yang dapat menunjang kebutuhan penelitian.

⁵⁹ Djam Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 105.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), hlm. 273-274.

⁶¹ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, hlm. 127.

2. Triangulasi Teknik atau cara, yaitu untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini peneliti melakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara data yang diperoleh dengan ketiga teknik tersebut, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.
3. Triangulasi Waktu, yaitu uji keabsahan data dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber (informan) itu benar-benar realita ataukah sesuatu yang dibuat-buat untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian ini.⁶²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dimana triangulasi teknik merupakan proses pengecekan data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, proses pengecekan kembali diambil dari data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber menggunakan beberapa teknik yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif. Maksud deskriptif ini artinya menggambarkan data yang didapat dari lapangan seperti studi kasus, observasi, wawancara dan dokumentasi dan penyadaran secara sistematis, factual dan akurat.⁶³

Sehingga dalam penelitian ini nanti dengan menggambarkan data selama penelitian dengan cara mendeskripsikan data yang didapat dari lapangan seperti studi kasus, wawancara, observasi maupun dokumen- dokumen penting terkait penelitian ini yang berupa latar belakang, pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hlm. 124.

⁶³ Areif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Malang: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 447.

Analisis data dilakukan selama kerja lapangan, khususnya bekerja dengan catatan untuk kemudian mengatur, mengkategorikan dan mensintesis data yang dihasilkan.

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaksi Miles-Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, pemusatan perhatian terhadap suatu penyederhanaan, kemudian memfokuskan kepada suatu hal yang dianggap penting dilanjut dengan mencari tema serta pola, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses mengumpulkan data yang selanjutnya, kemudian mencarinya apabila diperlukan.⁶⁴

Penggunaan proses reduksi data dalam penelitian ini ialah melalui sebuah pengolahan beberapa data, dari data yang diperoleh tentang sebuah implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan langkah memilih data-data yang penting dan membuang beberapa data yang kurang penting dari hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan tahap kegiatan dalam suatu proses pembuatan laporan yang diperoleh dari sebuah penelitian yang tentunya telah dilakukan. Hal tersebut bertujuan agar seluruh data yang telah dikumpulkan bisa dipahami dan dianalisis sesuai dengan sebuah tujuan yang diinginkan.⁶⁵ Adapun cara yang dapat ditempuh yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, dan sejenisnya. Maka dari itu nantinya bentuk penyajian data pada penelitian ini yang didapat dari beberapa data baik observasi, wawancara dan dokumentasi akan disajikan dalam sebuah rangkaian kata yang disatukan dalam sebuah narasi, maupun table dan hal lain yang serupa

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 338.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 341

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah data direduksi dan dikelompokan, tahap selanjutnya yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Tahap terakhir dalam strategi menyimpulkan/menyelidiki informasi adalah membuat sebuah kesimpulan dari informasi yang diperoleh di lapangan secara nyata dari penelitian. Langkah terakhir dalam menyelidiki suatu informasi dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu mencapai sebuah kesimpulan/konfirmasi. Tujuan mendasar yang diajukan masih bersifat spekulatif, dan hal demikian akan berbeda apabila ditemukannya suatu bukti yang cukup kuat pada masa pengumpulan informasi selanjutnya. Tujuan dalam pemeriksaan subjektif ini juga harus didukung oleh informasi yang substansi dengan tujuan bahwa hal yang diajukan adalah suatu tujuan yang dapat dipertahankan.⁶⁶

Akhir dalam tinjauan ini didapatkan dari beberapa data yang didapat dari persepsi, wawancara, selama melakukan penelitian mengenai implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 345.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Istiqomah Sambas Pubalingga

1. Profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Istiqomah Sambas adalah sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 12 Oktober 1999 oleh Bapak H. Suchari Adi Mulyono (Alm.) beserta keluarganya. Yayasan ini berdiri karena rasa keprihatinan yang mendalam terhadap moral generasi masa depan yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Selain itu tantangan arus globalisasi yang semakin pesat menuntut umat islam untuk dapat menyesuaikan diri dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶⁷

Atas dasar keprihatinan tersebut maka Bapak H. Suchari Adi Mulyono (Alm.) beserta keluarganya merasa terpanggil hati nuraninya untuk berpartisipasi dalam memajukan umat Islam dengan mendirikan sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

Sambas adalah kependekan dari nama “Suchari Adi Mulyono Banyumas Asli”. Beliau adalah sosok pengusaha yang ulet dan tangguh serta senantiasa mengedepankan nilai-nilai Islam dalam menjalankan segala aktifitas kehidupannya. Karirnya yang demikian bagus betul-betul merupakan jerih payah yang dibinanya dari bawah. Berawal dari berjualan tahu kemudian jualan rambut, sopir oplet, pedagang bulu untuk sutle cock, rice mill/penggilingan padi, kontraktor, toko mas dan beberapa usaha lain yang banyak ragamnya. Beliau adalah figur manusia amal yang tidak menyukai banyak diplomasi tapi lebih mengedepankan amaliah dalam dalam mewujudkan karya nyata.

Ditengah kesibukan usahanya beliau senantiasa meluangkan waktu untuk mengisi rohaninya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti menghadiri majlis-majlis ta’lim maupun mengundang ulama atau kyai

⁶⁷ Dokumentasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 3 April 2023

secara khusus untuk membimbing beliau dan keluarganya. Bertolak dari hikmah yang didapat dari kegiatannya tersebut beliau ingin menanamkan infestasi berdimensi ukhrawi yang bermanfaat bagi umat Islam dan juga mendatangkan pahala secara terus menerus hingga yaumul qiyamah.

Gagasan awal yang timbul setelah mendirikan yayasan, beliau bermaksud mendirikan Pesantren Modern yang berkualitas. Usaha awal untuk mewujudkan gagasan tersebut dengan mengadakan study banding ke beberapa pesantren baik salaf maupun modern yang terpendang di negeri ini. Dari hasil study banding ke beberapa pesantren beliau berkesimpulan bahwa apabila mendirikan pesantren dalam tempo yang singkat akan menemui beberapa kendala antara lain : Pengadaan para tenaga pengelola pesantren khususnya kiai yang kharismatik dan para ustadz /ustadzah. Kendala lain yang dihadapi ialah penyediaan sarana dan prasarana yang sangat beragam seperti masjid, asrama dan berbagai kelengkapan lainnya.

Setelah mempertimbangkan kendala yang ada beliau melakukan konsultasi dengan para Kyai /Ulama dan para tokoh pendidikan serta para tokoh masyarakat, maka munculah gagasan baru yang tidak kalah baiknya dengan pesantren yaitu sebuah lembaga pendidikan formal yang unggul, Islami dan modern.

MI Istiqomah Sambas Purbalingga di dirikan pada tanggal 28 Juni 2000 dengan SK pendirian No. 199 tahun 2000. Dalam perkembangannya MI Istiqomah Sambas mendapat sambutan positif dari masyarakat sehingga prestasi demi prestasi baik akademik maupun non akademik dapat di raih. Disamping itu lembaga pendidikan ini mengelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), SMP dan Pesantren Ma'had 'Ali Tahfidzul Quran wa Dirasah Islamiyah.⁶⁸

2. Letak Geografis MI Istiqomah Sambas Purbalingga

MI Istiqomah Sambas Purbalingga berlokasi di tengah kota Purbalingga tepatnya di Jl. AW Sumarmo No.52-A, Purbalingga, Kembaran Kulon, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53319. No

⁶⁸ Dokumentasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 3 April 2023

telp. (0281) 894594, E-mail miispgb@yahoo.com. Letak madrasah ini sangat strategis karena berada di tengah kota Purbalingga, dan berdekatan dengan jalan raya, sehingga MI Istiqomah Sambas mudah dijangkau dari berbagai penjuru desa. Madrasah ini didirikan di atas tanah seluas 13.253 m² dan dengan Luas bangunan MI ini 4,500 m². Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu Ibu Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si.,M.Pd.. Akreditasi madrasah yaitu “A” Nilai 98 tahun 2019 (No. 496/BAP-SM/SK/2019).⁶⁹

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Istiqomah Sambas Purbalingga

a. Visi Madrasah

Visi madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas (MIIS) adalah “Dengan sadar mutu menjadi madrasah unggul, model, dan Islami”. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1) Madrasah Unggul

- a) MI Istiqomah Sambas adalah madrasah yang menerima peserta didik dengan kemampuan biasa (normal) kemudian diproses secara unggul sehingga memperoleh hasil yang unggul pula.
- b) MI Istiqomah Sambas adalah sebuah madrasah yang mampu menciptakan para cendekiawan muslim yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, terbuka, terampil, kreatif, dan berdaya saing.

2) Madrasah Model

MI Istiqomah Sambas sebagai madrasah model berupaya menjadi rujukan bagi lembaga-lembaga lain dan mencetuskan ide-ide inovatif di bidang pendidikan.

3) Madrasah Islami

MI Istiqomah Sambas dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya harus senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai keislaman dengan

⁶⁹ Dokumentasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 3 April 2023

mengedepankan aqidah salimah, ibadah shahihah, dan akhlakul karimah.⁷⁰

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan tersedianya sumber belajar yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan penelusuran bakat dan minat, bina prestasi, dan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Mewujudkan civitas madrasah yang berkarakter dan berakhlakul karimah.
- 6) Menerapkan sistem management mutu ISO 9001:2015.
- 7) Menyediakan sarana prasarana yang representatif.
- 8) Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman, dan tertib.
- 9) Menjalin hubungan yang harmonis dengan Ikatan Orang Tua Murid (IOM), masyarakat, pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga lain.⁷¹

c. Tujuan Madrasah

- 1) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu membca Al Quran secara tartil dengan menggunakan metode UMMI.
- 2) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu menghafal Al Quran minimal 5 juz yaitu juz 30, 29, 28, 27, dan juz 1 dalam ujian sekali tatap muka.
- 3) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu membaca, meng'irob, dan menerjemahkan Al Quran surat Al Baqarah ayat 1 s.d. 286 dengan metode tamyiz.
- 4) Peserta didik MI Istiqomah Sambas memiliki karakter dengan pembiasaan penerapan Program Afektif Madrasah.

⁷⁰ Dokumentasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 3 April 2023

⁷¹ Dokumentasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 3 April 2023

- 5) Peserta didik MI Istiqomah Sambas Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam percakapan harian.
- 6) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu mengoperasikan komputer minimal program office dan mengakses pengetahuan melalui internet.
- 7) Terciptanya pembelajaran yang efektif sesuai dengan tahap tumbuh kembang peserta didik.
- 8) Ketuntasan belajar peserta didik minimal 80,00 untuk setiap mata pelajaran.
- 9) Terwujudnya integrasi kurikulum dari kementerian agama, kemendikbud, dan yayasan dalam implementasi dan pengembangannya.
- 10) Terwujudnya optimalisasi pengembangan potensi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik.
- 11) Terwujudnya tata kelola layanan pendidikan yang handal, profesional, dan modern.
- 12) Terciptanya iklim yang dinamis dalam pengembangan kompetensi dan kualifikasi pendidik maupun tenaga kependidikan.
- 13) Terwujudnya sinergi antara civitas madrasah dengan masyarakat, pemerintah maupun lembaga lain.⁷²

d. Program Unggulan Madrasah

Program unggulan MI Istiqomah Sambas meliputi:

- 1) Tahsin Qiraatil Quran
Program ini menggunakan metode UMMI.
- 2) Tahfidz al-Quran dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Program reguler 5 juz
 - b) Program mulazamah 30 juz
- 3) Quantum Nahwu Sharaf (metode tamyiz)
Pembelajaran tentang tata bahasa arab secara cepat bagi para pemula (lil muftadiin). Program ini dilakukan secara intensif dan inside.

⁷² Dokumentasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 3 April 2023

4) Adabiyah Yaumiyah

Program ini merupakan pembentukan karakter dan akhlak mulia dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan sebagaimana yang tercantum dalam program afektif.

5) Pembinaan prestasi dalam rangka pengembangan bakat dan minat.

Program ini dilakukan untuk menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga memiliki daya saing yang kompetitif. Program ini meliputi bidang matematika, sains, bahasa inggris, olahraga, seni islam, seni umum dan olahraga.⁷³

B. Penyajian Data Penelitian

1. Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Implementasi atau penerapan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Metode pembiasaan adalah suatu metode mendidik siswa yang dilakukan secara terus menerus untuk menciptakan suatu kebiasaan. Metode pembiasaan dilaksanakan secara bertahap dengan membiasakan hal-hal yang baik sebagai rutinitas, sehingga siswa dapat menuntaskan kebiasaan tersebut tanpa banyak kesulitan. Dengan demikian, implementasi metode pembiasaan keagamaan merupakan proses penerapan metode pembiasaan kepada peserta didik untuk terbiasa melakukan hal positif, berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

Melalui pembiasaan, peserta didik memiliki ingatan kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke

⁷³ Dokumentasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 3 April 2023

usia remaja dan dewasa sehingga pembiasaan yang baik perlu diterapkan agar kelak bisa menjadi kebiasaan di waktu dewasa.

MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang telah diprogramkan. Implementasi metode pembiasaan sudah diterapkan sejak madrasah tersebut berdiri. Namun untuk saat ini diperkuat lagi melihat zaman dan kondisi sekarang yang lebih banyak tantangannya.

Penjelasan mengenai metode pembiasaan disampaikan oleh Ibu Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si.,M.Pd. selaku kepala madrasah. Adapun menurut beliau metode pembiasaan yaitu:

“Kalau secara istilah artinya kami tidak merujuk pada satu definisi khusus, tapi kalau kami mengartikannya metode itu cara, pembiasaan itu habituation, satu proses yang dilakukan secara berulang-ulang untuk bisa mencapai satu ketetapan atau hasil yang tetap dimana ada goal yang ingin dituju dari hal yang berulang-ulang tadi. Jadi metode pembiasaan atau habituation ini adalah cara yang paling tepat untuk menanamkan konsep-konsep kepada anak, karena sesuatu yang diulang-ulang dilakukan secara konsisten, tetap, maka akan menghasilkan sesuatu yang ajeg pula karena sudah ada kesesuaian. Kita kan belajar sesuatu dari hal yang sering kita lakukan, ketika hal itu tidak dilakukan tentu dia akan merasakan kehilangan. Sehingga metode pembiasaan ini merupakan cara yang tepat untuk mengajarkan suatu hal yang mengarahnya pada karakter, karena pembentukan karakter itu berawal dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehingga itu menjadi satu keajegan yang kemudian menjadi akumulasi karakter yang kita harapkan dari proses-proses positif itu, nanti akan menghasilkan karakter yang positif pula bagi anak-anak.”⁷⁴

Dari penuturan tersebut dapat dipahami bahwa metode pembiasaan atau habituation yaitu sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus, konsisten dan tetap maka akan menghasilkan sesuatu yang stabil karena konsistensi. Belajar sesuatu dari hal-hal yang sering kita lakukan, dan tentunya ketika hal itu tidak dilakukan, dia merasa kehilangan. Jadi metode pembiasaan ini adalah cara yang tepat untuk mengajarkan sesuatu yang mengarah pada karakter, karena pembentukan karakter itu dimulai dengan

⁷⁴ Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si.,M.Pd., wawancara oleh penulis, 04 April 2023, Wawancara 1, transkrip.

pembiasaan, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga menjadi permanen dan menciptakan karakter positif pada diri anak.

Tujuan dari penerapan pembiasaan-pembiasaan tersebut yaitu untuk membentuk karakter siswa yang islami, berakhlakul karimah, supaya siswa-siswi terbiasa melaksanakan pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah, sehingga membudaya dan berani saling mengingatkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si.,M.Pd. selaku kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang mengungkapkan bahwa :

“Ada beberapa tahapan tujuannya, yang pertama adalah agar anak-anak itu tahu, jadi anak-anak itu tahu terlebih dahulu bahwa ada tata aturan tertentu, ada ibadah-ibadah tertentu, ada hal tertentu yang harus dilakukan dengan program afektif. Setelah tahu, anak itu bisa melakukan aplikatif sifatnya, bisa menerapkan, contoh: tahu kalau bertemu dengan teman yang lain, dengan guru, dengan orang yang lebih dewasa harus mengucapkan salam dan berjabat tangan, kalau sudah tahu kemudian yang kedua itu bisa. Hal itu sudah dibiasakan dimadrasah, maka tahapan yang ke tiga itu menjadi satu pembiasaan atau terbiasa, tujuan yang keempat adalah membudaya dan berani mengingatkan. Jadi tujuan adanya penerapan pembiasaan itu adalah anak untuk tahu, setelah tahu itu bisa menerapkan, dan terbiasa melakukan, kemudian membudaya atau berani mengingatkan.”⁷⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Mei Dian Tarini, S.Pd selaku wali kelas IV Mulazamah:

“Pembiasaan-pembiasaan diterapkan dengan tujuan supaya anak-anak terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, misal sholat dhuha, tahfidzul quran, tujuannya supaya siswa-siswi terbiasa melaksanakannya di madrasah maupun di rumah. Supaya siswa memiliki aqidah ssalimah dan akhlak mulia.”⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh koordinator kelas V yaitu Ibu Ela, yang mengungkapkan bahwa:

“Tujuan diterapkan pembiasaan-pembiasaan yaitu sebagaimana yang tertuang di visi misi madrasah, yaitu untuk membentuk karakter islami, mutu menjadi madrasah unggul, model dan islami. Supaya

⁷⁵ Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si.,M.Pd., wawancara oleh penulis, 04 April 2023, Wawancara 1, transkrip

⁷⁶ Mei Dian Tarini, S.Pd wawancara oleh penulis, 06 April 2023, Wawancara 3, transkrip.

siswa mempunyai aqidah salimah, ibadah shahihah dan akhlakul karimah.”⁷⁷

Jadi tujuan dari pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ini adalah supaya peserta didik tahu, bisa, terbiasa, dan berani mengingatkan ketika melihat orang lain tidak melakukan sebagaimana mestinya (terinternalisasi) dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter utama yang ingin dibentuk di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu karakter islami, dimana terjemahan dari islami itu ada 3 hal yaitu yang pertama ibadahnya itu benar (ibadah shahihah), akidahnya lurus (aqidah salimah) dan akhlaknya mulia (akhlakul karimah).

Dalam rangka membentuk karakter siswa, implementasi metode pembiasaan dilaksanakan dalam bentuk aktifitas atau kegiatan siswa mulai dari awal siswa masuk madrasah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si.,M.Pd.:

“Dalam penerapan metode pembiasaan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan atau aktifitas anak mulai dari awal masuk sekolah, kita terapkan dengan pembiasaan pelaksanaan sholat duha berjamaah, tahfidzul quran, berbaris dan bersalaman dengan guru di depan kelas, kemudian berdoa, membaca doa mau belajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu membersihkan hati dan pikiran anak. Kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan oleh peserta didik sebelum pembelajaran dimulai yaitu shalat dhuha. Shalat dhuha ini dilaksanakan bersama-sama pada pukul 06.30-06.45 di halaman kelas masing-masing yang didampingi oleh Bapak Ibu guru. Setelah sholat duha kemudian dilaksanakan tahfidzul quran yang dilakukan sampai dengan pukul 07.30. Setelah itu baris rapi didepan kelas sembari masuk bersalaman dengan bapak ibu guru. Kemudian untuk awal pembelajaran dilaksanakan pembacaan doa ketika mau belajar yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian pembiasaan shalat dhuhur berjamaah juga dilaksanakan setiap hari, kecuali bagi siswa kelas I dan II yang mana pulangnyanya sebelum dhuhur. Kemudian pembiasaan infak yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat.”⁷⁸

⁷⁷ Laelatul Ma'lah, S.Pd., wawancara oleh penulis, 04 April 2023, Wawancara 2, transkrip.

⁷⁸ Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si.,M.Pd., wawancara oleh penulis, 04 April 2023, Wawancara 1, transkrip

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di madrasah juga disampaikan oleh salah satu kelas IV mulazamah Qaisara Najma Zulaikha yang menyatakan bahwa :

“Melaksanakan sholat duha setiap pagi, terus tahfidzul quran, lalu baris dan salim sama Bapak Ibu guru sembari masuk ke kelas, kemudian berdoa, dan dilakukan pembelajaran. Jam 11.35 kita istirahat dan melaksanakan sholat duhur berjamaah.”⁷⁹

Dari uraian diatas, pembiasaan yang diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebagai berikut:

a. Sholat Dhuha

Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh semua umat muslim yang sudah baligh dan berakal. Oleh sebab itu shalat sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Sholat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha (mulai matahari setinggi tombak pada pagi hari sampai tergelincirnya matahari). Dikerjakan paling sedikit 2 rakaat dan paling banyak 12 rakaat.

Shalat dhuha menjadi salah satu pembiasaan yang telah diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga mulai dari kelas I-VI. Shalat dhuha rutin dilaksanakan setiap senin-jumat di kelas masing-masing. Waktu pelaksanaannya yaitu pukul 06.30-06.45 sebelum pelaksanaan tahfidzul quran dimulai. Shalat dhuha dikerjakan secara berjamaah yang dipimpin oleh siswa laki-laki dan didampingi oleh guru kelas masing-masing. Bacaan surat di setiap rakaat pada shalat dhuha ditentukan, karena untuk murajaah, jadi bacaan surat pada rakaat pertama dan rakaat kedua itu berbeda dengan dipandu oleh pengampu halaqah.⁸⁰

Pembiasaan shalat dhuha di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilaksanakan setiap hari senin-jumat oleh semua siswa. Dalam melaksanakan shalat dhuha, siswa-siswi sangat antusias dan penuh semangat dalam melaksanakannya. Hal ini terlihat dengan kedisiplinan mereka yang mau berangkat pagi sebelum pukul 06.30 untuk

⁷⁹ Qaisara Najma Zulaikha, wawancara oleh penulis, 16 Mei, 2023, wawancara 4, transkrip.

⁸⁰ Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si.,M.Pd., wawancara oleh penulis, 04 April 2023, Wawancara 1, transkrip

melaksanakan pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Setelah semuanya bersiap-siap untuk melaksanakan shalat, kemudian guru mengarahkan mereka untuk baris sesuai shof dan melaksanakan shalat sunnah tersebut. Melalui pengawasan guru, mereka melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh. Setelah shalat selesai dilaksanakan, siswa-siswi dibiasakan dengan membaca doa shalat dhuha yang telah diajarkan oleh guru.⁸¹

Nilai karakter yang terkandung dalam pembiasaan shalat duha yaitu nilai karakter religus, disiplin, dan bersih. Karakter religus dapat dilihat dengan siswa-siswi yang melaksanakan ajaran agama dengan tertib dan kesadaran diri yaitu shalat, baik shalat dhuha maupun shalat fardhu dan shalat yang lain. Disiplin ditunjukkan dengan siswa-siswi yang melaksanakan pembiasaan shalat duha dengan tepat waktu dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh guru. Disiplin juga ditunjukkan dengan disiplin ketika belajar dan disiplin mematuhi tata tertib.⁸²

Selain kedua karakter di atas, yaitu religus dan disiplin, dalam shalat dhuha juga mengajarkan siswa supaya menjaga kebersihan, dimana sebelum menjalankan ibadah shalat siswa-siswi terlebih dahulu mensucikan diri dengan berwudhu. Selain itu dalam melaksanakan shalat dhuha juga harus berada di tempat yang bersih dan suci. Sikap tersebut ditunjukkan dengan kondisi kelas dan halaman kelas yang bersih. Siswa-siswi menjaga kebersihan diri, kelas, dan lingkungan, hal tersebut terlihat dari halaman madrasah yang selalu bersih.⁸³

b. Tahfidzul Quran

Tahfidzul Quran bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al Quran dan membiasakan peserta didik agar senantiasa menghafalkan Al Quran.

Untuk pembiasaan tahfidzul quran di buatkan program khusus, dan ini menjadi program unggulan. Kegiatan tahfidzul quran dilaksanakan 5 hari dalam sepekan, dari hari senin sampai dengan jumat setiap pukul 06.30 sampai dengan 07.35, waktunya kurang

⁸¹ Observasi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 27 Maret, 2023.

⁸² Laelatul Ma'lah, S.Pd., wawancara oleh penulis, 04 April 2023, Wawancara 2, transkrip

⁸³ Observasi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 27 Maret

lebih 65 menit atau mungkin itu tetapi hampir 2 jam pelajaran, anak-anak berkumpul dengan teman-temannya dalam bentuk Halaqoh, biasanya jumlahnya antara 12 sampai dengan 18 anak sesuai dengan pembagian halaqah masing-masing. Untuk target hafalan selama 6 tahun belajar di madrasah diharapkan bisa membekali anak-anak untuk bisa mencapai target 5 juz dalam waktu 6 tahun. Kelas satu juz 30, kelas dua juz 29, kelas tiga juz 28, kelas empat juz 27, dan kelas lima juz 1, untuk kelas enam tidak ada target, hanya tinggal menuntaskan kalau memang anak-anak ini hasilnya sesuai target.⁸⁴

Kegiatan tahfidz diawali dengan salat dhuha terlebih dahulu kemudian membaca doa sebelum pembelajaran tahfidz. Guru pengampu pembelajaran tahfidz mengingatkan hafalan yang kemarin atau murojaahnya, kemudian menyampaikan target hafalan hari tersebut dengan cara di talqin diucapkan dengan berulang-ulang dan ditirukan dengan berulang-ulang di tiqrar, kemudian meminta anak untuk melakukan setoran satu persatu.

Dalam pembiasaan tahfidzul quran sebelum pembelajaran, nilai karakter yang ingin dibentuk yaitu nilai religius, disiplin dan istiqomah dan sabar. Karakter religius ini diterapkan ketika berwudhu, berdoa sebelum dan sesudah belajar tahfidz Al Qur'an. Karakter disiplin ditandai dengan datang tepat waktu, mengulang hafalannya dan menyeter hafalan. Karakter istiqomah dan sabar ditunjukkan dengan siswa siswi yang istiqomah dan sabar dalam menyeter hafalan, mengulang hafalan.

c. Baris, Berjabat Tangan dengan Guru dan Ucap Salam

Setelah shalat dhuha dan tahfidzul quran dilaksanakan, pembiasaan selanjutnya yaitu baris dan bersalaman dengan Bapak Ibu guru. Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bahwa semua siswa baris di depan kelas masing-masing yang kemudian bersalaman dengan Bapak atau Ibu guru yang mengampu pada jam

⁸⁴ Mei Dian Tarini, S.Pd wawancara oleh penulis, 06 April 2023, Wawancara 3, transkrip.

pertama. Siswa-siswi bersalaman dengan sangat tertib dan teratur. Mereka bersalaman, kemudian masuk ke kelas masing-masing.⁸⁵

Dalam pembiasaan ini, karakter yang akan dibentuk yaitu religius, menghormati dan sopan kepada orang tua, dalam hal ini adalah guru. Gambaran karakter siswa ditunjukkan dengan sikap siswa terhadap guru, yaitu berbicara dengan bahasa yang santun dan bersikap sopan yang ditunjukkan dengan membungkukkan badan ketika berjalan di depan guru, dan ketika bertemu atau berpapasan dengan guru itu harus bersalaman, ketika ada teman yang tidak bersalaman dengan guru maka teman yang lainnya harus mengingatkan atau saling mengingatkan, selain itu ketika siswa memasuki ruangan harus mengucapkan salam.

d. Membaca Doa atau Berdoa

Berdoa atau membaca doa itu sesuatu hal yang wajib dilakukan ketika akan melakukan suatu kegiatan. Doa merupakan permohonan yang dilakukan oleh hamba kepada TuhanNya dengan harapan supaya segala sesuatu yang dilakukan mendapat ridha-Nya. Bagi siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga membaca doa sangat penting sebagai awal pembelajaran.

Untuk pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran itu diawali dari gerbangnya ketika peserta didik kelas 1 masuk, anak-anak sudah diajarkan doa-doa apa saja yang dibaca sebelum pembelajaran dan doa-doa apa saja yang dibaca setelah pembelajaran. Kelas-kelas berikutnya tinggal menjadi satu prosedur yang memang sudah ada dan memang dipraktekkan terus menerus sampai dengan Kelas VI. Di MI Sambas itu ada beberapa doa, kegiatan pertama kali masuk bukan di kelas tapi di halaqoh tahfidz bersama para pengampu halaqoh tahfidz yang bisa jadi bukan gurunya bisa jadi bukan wali kelasnya karena disilang sesuai dengan capaian masing-masing. Ada doa ketika sebelum tahfidz Alquran, kemudian setelah tahfidz al quran berjalan dari pukul 06.30 sampai jam 07.35. Nah pukul 07.35 itu anak-anak baru ke kelas. Setelah ke kelas itu dengan guru jam pertama itu memulai pembelajaran dengan doa sebelum belajar itu hanya ada di jam pertama, setelah itu di jam terakhir baru dilakukan doa bersama yaitu doa setelah selesai belajar. Tetapi di setiap pergantian

⁸⁵ Observasi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 28 Maret dan 16 Mei 2023

pembelajaran selalu diawali dengan pembacaan basmalah dan diakhiri dengan hamdalah yang dilafadzkan bersama-sama, pembacaan doanya itu hanya di jam pertama untuk doa sebelum belajar dan doa setelah belajar itu hanya di jam terakhir, selebihnya ketika ada pergantian jam dan memulai jam yang baru itu hanya diawali dengan basmallah dan diakhiri dengan hamdallah.⁸⁶

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bahwa pembiasaan membaca doa yang pertama dilakukan ketika sebelum tahfidz Alquran, dan membaca doa yang selanjutnya yaitu ketika memulai pelajaran jam pertama. Jadi, setelah semua siswa masuk ke kelas dengan guru jam pertama memulai pembelajaran dengan doa sebelum belajar yang hanya ada di jam pertama, setelah itu di jam terakhir baru dilakukan doa bersama yaitu doa setelah selesai belajar. Pembacaan doa dipimpin oleh salah satu siswa yang maju kedepan untuk memandu atau memimpin doa, kemudian pelajaran baru bisa dimulai.⁸⁷

Dalam pembiasaan membaca doa atau berdoa karakter yang ingin dibentuk yaitu karakter religius. Sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sebelum memulai suatu pekerjaan atau kegiatan kita dianjurkan untuk membaca doa terlebih dahulu, baik ketika sedang di madrasah, di rumah maupun di tempat-tempat lain, karena kelancaran menjalankan apapun itu harus diawali dengan doa. Pembiasaan doa perlu diterapkan kepada anak supaya lebih mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa dan sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT. dalam keadaan apapun yang dialaminya, baik ketika mendapat nikmat maupun ketika tertimpa musibah.⁸⁸

e. Shalat Dhuhur Berjamaah

Shalat merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang muslim. Oleh karena itu, shalat harus diajarkan dan

⁸⁶ Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si.,M.Pd., wawancara oleh penulis, 04 April 2023, Wawancara 1, transkrip

⁸⁷ Observasi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 28 Maret 2023

⁸⁸ Mei Dian Tarini, S.Pd wawancara oleh penulis, 06 April 2023, Wawancara 3, transkrip

dibiasakan sejak dini mungkin. Pembiasaan shalat wajib yang dilaksanakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu shalat dhuhur.

Shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari di madrasah yang bertujuan untuk mengenalkan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardhu. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan shalat duhur berjamaah. Untuk pelaksanaan shalat dhuhur dibuat 2 tahap waktu dikarenakan kapasitas aula yang hanya bisa menampung sekitar 600 orang, padahal satu angkatan anak sekitar 270. Untuk kelas III dan IV pada pukul 11.35-12.10 dan untuk kelas V dan VI pada pukul 12.10-13.05, untuk kelas I dan II tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dikarenakan mereka pulang pukul 11.20 WIB. Petugas yang menjadi imam sudah diatur oleh bidang keagamaan. Karakter yang ingin dibentuk yaitu karakter religius taat beribadah.⁸⁹

Shalat dhuhur di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dibuat 2 shift, hal itu dikarenakan kapasitas aula yang belum bisa menampung semua siswa sekaligus. Untuk shift pertama yang melaksanakan shalat yaitu kelas III dan IV pada pukul 11.35-12.10 WIB, kemudian shift ke dua dilaksanakan pada pukul 12.10-13.05 untuk kelas V dan VI. Ketika memasuki jam untuk melaksanakan shalat dhuhur, siswa-siswi mulai bergegas ke tempat wudlu untuk mensucikan diri. Shalat dhuhur dilaksanakan secara berjamaah di aula yang dipimpin oleh guru. Siswa-siswi antusias dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah.⁹⁰

Dalam pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, nilai karakter yang terkandung yaitu religius di mana dalam hal ini siswa-siswi sudah melaksanakan salah satu ajaran Islam, yaitu melaksanakan shalat. Tidak hanya shalat dhuhur, akan tetapi juga shalat yang lain. Dalam melaksanakan pembiasaan ini, siswa-siswi melaksanakan dengan senang hati dan kesadaran diri, tidak merasa ada keterpaksaan. Karakter religius akibat adanya pembiasaan ini juga ditunjukkan dengan akhlak siswa yang baik, yaitu menghormati orang tua (guru ketika di

⁸⁹ Laelatul Ma'lah, S.Pd., wawancara oleh penulis, 04 April 2023, Wawancara 2, transkrip

⁹⁰ Observasi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 28 Maret

madrasah) dan siswa-siswi terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kelas dan kantor guru. Selain religius, karakter yang ditunjukkan oleh siswa-siswi dengan melaksanakan pembiasaan ini yaitu nilai karakter tanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang muslim dengan menjalankan shalat fardhu.⁹¹

f. Infak

Infak atau sedekah ini rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali, yaitu setiap hari Jumat dengan tujuan supaya siswa terbiasa beramal dan berbagi dengan sesama. Infak dikoordinir oleh masing-masing siswa, jadi perwakilan satu orang setiap kelas menarik infak ke teman sekelasnya yang kemudian uang infak tersebut disetorkan ke loket atau ke bendahara madrasah.⁹² Uang dari hasil infak kemudian dikumpulkan dan digunakan untuk keperluan seperti untuk menjenguk teman yang sakit atau ketika ada salah satu siswa yang tertimpa musibah, seperti ada salah satu anggota keluarga yang meninggal dunia. Pembiasaan infak ini sangat dianjurkan bagi semua siswa untuk melatih mereka supaya menyisihkan sebagian uangnya untuk disedekahkan dan membantu jika ada teman yang membutuhkan, sehingga bisa melatih rasa kepedulian sosial antar siswa.⁹³

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalinga sudah berjalan cukup baik. Karakter siswa yang ditunjukkan melalui perilakunya sudah menunjukkan adanya perbaikan dan perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebut memang tidak terjadi secara cepat dan signifikan, akan tetapi perlahan-lahan sesuai dengan perkembangan umur siswa.

⁹¹ Laelatul Ma'lah, S.Pd., wawancara oleh penulis, 04 April 2023, Wawancara 2, transkrip

⁹² Observasi di MI Istiqomah Sambas Purbalinga, 31 Maret dan 19 Mei 2023

⁹³ Mei Dian Tarini, S.Pd wawancara oleh penulis, 06 April 2023, Wawancara 3, transkrip

2. Kendala yang Ditemukan Guru pada Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Dalam menerapkan suatu program meskipun sudah direncanakan dengan matang, pasti terdapat suatu kendala yang harus dihadapi oleh guru. Berbagai macam kendala baik yang berat maupun yang ringan akan menjadi bahan untuk dievaluasi atas program yang sudah dijalankan.

Begitu pula dengan implementasi atau penerapan metode pembiasaan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Terdapat beberapa masalah atau kendala yang harus dihadapi oleh guru saat di lapangan. Kita tahu bahwa siswa di Madrasah ini ribuan, dalam satu kelas pun terdiri dari siswa yang jumlahnya banyak yang pastinya memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sudah tentu hal tersebut akan menimbulkan beberapa permasalahan. Akan tetapi hal tersebut harus dihadapi guru dengan sabar dan bijaksana.

Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasi atau menerapkan metode pembiasaan disampaikan oleh Ibu Tri Asih Yulianingrum S.Pd.Si.,M.Pd. sebagai berikut:

“Dalam menerapkan pembiasaan ini menjadi sebuah tantangan karena sangat membutuhkan keteladanan dari pendidik atau guru dan suport dari karyawan, tidak semua orang hadir di madrasah ini dengan karakter positif yang sempurna, setiap guru memiliki karakter sendiri-sendiri hal itu yang mungkin perlu pembinaan terus menerus, karena kami yakin semua orang itu dinamis berproses, ada kalanya baik ada kalanya futur, jadi itu menjadi salah satu kendala karena hal itu membutuhkan keteladanan. Selain itu siswa siswi sambas itu jumlahnya banyak, jadi tidak bisa mengontrol satu persatu, kemudian latar belakang kehidupan dan kepribadian mereka berbeda-beda.”⁹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Laelatul Ma'lah, S.Pd selaku guru kelas V :

“Kendala yang dihadapi itu yang pertama dari sumber daya manusia, terkadang lalai dan tidak mencermati anak satu persatu datangnya jam berapa, apakah masuk terlambat atau tidak, kurang fokus kalau si A belum mengerjakan PR. Kemudian terkait pembiasaan untuk sholat

⁹⁴ Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si.,M.Pd., wawancara oleh penulis, 04 April 2023, Wawancara 1, transkrip

dhuhur berjamaah sholat wajib yang dilakukan berjamaah di madrasah, karena area kita terbagi kalau hari rabu jumat dan sabtu itu ibu-ibu fokus mendampingi perempuan, yang laki-laki di mushola dengan pak guru, pernah kecolongan ketika shalat itu ada siswa yang tidak melaksanakan shalat di madrasah tapi keluar, karena kurangnya pengawasan. Mereka tetap shalat tapi tidak sesuai dengan aturan, artinya kedisiplinannya kurang, sudah melaksanakan shalat wajib berjamaah di madrasah saat siang hari tapi masih belum disiplin karena tidak sesuai aturan. Jadi penghambat atau kendalanya juga dari sumber daya manusianya.”⁹⁵

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti, berikut adalah kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga:

a. Perbedaan Karakter Siswa

Peserta didik merupakan individu yang sedang belajar dan berkembang. Mereka memiliki karakter, sifat dan ciri yang berbeda-beda. Perbedaan antar siswa dapat disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu bawaan lahir, orang tua dan pengaruh lingkungan. Terdapat siswa yang mudah dinasehati dan penurut sehingga lebih mudah dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan. Masing-masing dari mereka memiliki cara sendiri dalam belajar, mengekspresikan diri dan memecahkan masalah. Berdasarkan pengamatan, terdapat siswa yang bandel atau suka seenaknya, bermain sendiri sehingga dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan mereka kurang bersungguhsungguh, tetapi mayoritas dari mereka sudah melaksanakan dengan baik.

b. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang telah diprogramkan terdapat kendala yaitu karena banyaknya peserta didik dan keterbatasan guru sehingga tidak bisa melakukan pengawasan dengan maksimal, terkadang lalai dan tidak mencermati anak satu persatu. Terkait pembiasaan untuk shalat-shalat yang wajib dilakukan berjamaah di madrasah, karena siswa-siswi yang banyak sehingga guru sedikit sulit

⁹⁵ Laelatul Ma'lah, S.Pd., wawancara oleh penulis, 04 April 2023, Wawancara 2, transkrip

untuk memberi pengawasan dan memperhatikan siswa satu persatu, dan kapasitas aula atau tempat yang digunakan untuk melaksanakan shalat kurang memadai, sehingga tidak semua siswa bisa langsung shalat berjamaah dalam satu waktu dan tempat secara bersamaan. Siswa-siswi memang sudah melaksanakan shalat wajib berjamaah di madrasah saat siang hari tapi masih belum disiplin karena tidak sesuai aturan, ada yang tidak melaksanakan shalat di dalam madrasah, dikhawatirkan ada oknum siswa yang malah kabur dari madrasah. Jadi penghambat atau kendalanya juga dari sumber daya manusianya.

Meskipun dalam mengimplementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa terdapat beberapa permasalahan atau kendala yang ditemukan, namun guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mencari solusi terhadap permasalahan atau kendala tersebut. Permasalahan atau kendala yang ditemukan tidak menyulutkan semangat guru dan tidak menjadi alasan untuk tidak menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang telah diprogramkan sejak lama di madrasah. Karena semua hal itu diterapkan dan dilaksanakan untuk membentuk siswa yang berkarakter.

3. Solusi yang Digunakan Guru untuk Mengatasi Kendala Yang Ditemukan pada Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Dari beberapa kendala yang ditemukan dalam mengimplementasi metode pembiasaan, tentu ada solusi yang digunakan guru dalam mengatasi kendala tersebut. Guru dituntut untuk mampu mengatasi persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan, karena guru merupakan sosok yang bertanggung jawab di madrasah. Sebagaimana yang terjadi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga bahwa dalam upaya mengatasi permasalahan atau kendala yang ditemukan dalam menerapkan metode pembiasaan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa, solusi yang digunakan guru yaitu sebagai berikut:

a. Kendala Perbedaan Karakter Siswa

Kendala yang berhubungan dengan perbedaan karakter siswa merupakan hal yang sangat wajar, guru dituntut untuk mengetahui dan memahami perbedaan karakter tersebut. Guru harus memahami karakteristik peserta didik agar tujuan dari pendidikan mencapai hasil yang optimal sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan.

Dalam mengatasi siswa yang kurang sungguh-sungguh, suka bercanda, bicara sendiri dan mengganggu teman yang lain, solusi yang digunakan adalah membangun ikatan emosional dengan siswa yang dilakukan dengan cara menanya kepada siswa mengapa melakukan hal demikian, menasehati dengan sabar, dan apabila sampai keterlaluan maka solusi yang diberikan yaitu phanisman atau hukuman. Pemberian hukuman dilakukan ketika siswa sudah tidak bisa dinasehati. Hukuman yang diberikan pun bukan hukuman fisik, akan tetapi hukuman yang mendidik.⁹⁶

Berdasarkan penuturan diatas dapat diketahui bahwa solusi yang digunakan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi merupakan solusi yang baik dan tepat. Guru membangun ikatan emosional dengan siswa dan menasehati dengan sabar. Guru memberikan sanksi atau hukuman ketika nasehat yang diberikan kepada siswa tidak mampu mengubah sikapnya. Hukumannya bukan berupa hukuman fisik, akan tetapi hukuman yang mendidik, seperti disuruh mengulang pembiasaan yang tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh tersebut. Solusi lain yang diberikan yaitu dengan mengkomunikasikan kepada orang tua/wali siswa yang bersangkutan, supaya orang tua bisa memberikan pembinaan karakter yang baik kepada siswa yang bersangkutan.

b. Kendala Sumber Daya Manusia

Kurangnya sumber daya manusia dalam melakukan pengawasan terhadap pembiasaan-pembiasaan di madrasah menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi. Salah satu pembiasaan yang memerlukan pengawasan adalah pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, solusi yang digunakan yaitu dengan menyelenggarakan shalat dhuhur dibuat shifting, sehingga guru lebih bisa mengatur dan memperhatikan siswa. Jadi di

⁹⁶ Laelatul Ma'lah, S.Pd., wawancara oleh penulis, 04 April 2023, Wawancara 2, transkrip

madrasah mempunyai 2 shift. Untuk sift pertama dilaksanakan oleh kelas III dan IV pada pukul 11.35-12.10 dan sift ke 2 dilaksanakan pada pukul 12.10-13.05 untuk kelas V dan VI. Dibuatkan dua tahapan seperti ini supaya guru dalam melakukan pengawasan itu lebih mudah.

Di dalam melaksanakan pendidikan, kerja sama antara orang tua dengan sekolah atau madrasah sangat diperlukan dan merupakan hal yang penting. Dalam hal ini pendidik mempunyai kewajiban untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Kerja sama yang dibangun antara pendidik di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu melalui sosialisasi pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di madrasah pada saat awal tahun pelajaran baru. Selain itu, mengenai perkembangan peserta didik, baik perkembangan akademik maupun perilaku dilaporkan ketika pembagian raport, dan ada pertemuan-pertemuan tertentu antara guru dengan orang tua atau wali siswa yang dilakukan setiap semester sebanyak dua kali pertemuan. Selain itu, kerja sama yang dilakukan dengan membuat group *WhatsApp* (WA) per kelas yang mempermudah guru dan orang tua siswa dalam berkomunikasi. Ketika ada informasi dan permasalahan tertentu yang berkaitan dengan siswa maka guru langsung mengkomunikasikannya melalui group WA.

C. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Menurut Bambang Nur Arifin dan A.Rusdiana, Pembiasaan adalah suatu perbuatan dan tindakan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan adalah cara yang dilakukan untuk membiasakan siswa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan nilai-nilai karakter mulia.⁹⁷ Sedangkan menurut Rahmat Sugiharto, pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat

⁹⁷ Bambang Samsul Arifin dan A.Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 170.

penting bagi anak, karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik, begitu pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk.⁹⁸

Seperti yang diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, bahwa untuk membentuk karakter siswa, madrasah menerapkan metode pembiasaan. Pembiasaan yang diterapkan yaitu pembiasaan-pembiasaan yang baik, mengarahkan siswa untuk memiliki akhlak atau karakter yang baik. Sebagaimana teori diatas yaitu bahwa pembiasaan yang diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilaksanakan setiap hari secara rutin dan berulang-ulang dengan tujuan agar kegiatan yang dilaksanakan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang nantinya akan membentuk karakter yang baik. Pembiasaan yang diterapkan bermacam-macam kegiatan, yaitu seperti pembiasaan shalat dhuha berjamaah, tahfidzul quran, baris dan berjabat tangan dengan guru, mengucapkan salam, membaca doa, shalat dhuhur berjamaah, infak setiap hari jumat. Pembiasaan-pembiasaan di atas diharapkan tidak hanya dilaksanakan di madrasah saja, akan tetapi dilaksanakan juga di rumah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, diperoleh keterangan bahwa ketika mereka dirumah itu tetap melaksanakan pembiasaan yang dilakukan ketika di madrasah seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, berbagi dengan teman, mengaji atau tadarus Al-Quran serta murajaah Al-Quran.

Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang bersifat otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja kadangkala tanpa dipikirkan. Pembiasaan dalam pendidikan berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik supaya terbiasa melakukan sesuatu yang baik.⁹⁹ Hal ini sesuai dengan realita

⁹⁸ Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan", *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 (2017), hlm.95

⁹⁹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-holistik*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Meida, 2016), hlm. 192.

yang ditemukan dalam mengimplementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga bahwa dalam melaksanakan metode pembiasaan yang sudah lama diterapkan tersebut, siswa-siswi sudah melakukannya dengan baik tanpa ada paksaan dan kesulitan. Mereka melaksanakan dengan ikhlas dan senang hati. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, ketika sudah waktunya melaksanakan pembiasaan, siswa-siswa segera bergegas mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembiasaan tersebut. Jadi, siswa-siswi tidak merasa terbebani akan pembiasaan yang diterapkan di madrasah.

Dasar metode pembiasaan yaitu bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan tersebut anak akan mudah menerima kebaikan atau keburukan, karena pada dasarnya anak itu mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan. Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّيْنَاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya : “Dan demi jiwa serta penyempurnanya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sungguh, beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (QS. Al-Syamsy:7-10).¹⁰⁰

Ayat di atas mengandung makna bahwa manusia hanya mempunyai kesempatan yang sama untuk membentuk karakternya, apakah dengan pembiasaan yang baik ataupun dengan pembiasaan yang buruk. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan metode yang tepat. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan membawa kebiasaan tersebut menjadi seperti adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadiannya.¹⁰¹

¹⁰⁰ Alquran, asy-syamsy ayat 7-0, *Alquran dan terjemahnya al-jumanatul 'Ali*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Penafsiran Alquran, 2004), hlm. 595.

¹⁰¹ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam*, 2016, hlm. 124.

Ada beberapa pembiasaan yang diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu sebagai berikut :

a. Shalat Dhuha

Shalat menjadi salah satu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap umat muslim di dunia. Oleh karena itu sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Pembiasaan shalat dhuha di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilaksanakan setiap hari oleh semua siswa di dalam kelas dan ada yang dilaksanakannya di teras kelas. Adapun pelaksanaannya yaitu pagi hari sekitar pukul 06.30-06.45 sebelum melaksanakan kegiatan tahfidzul Quran.

Gambar 4.1: Shalat Dhuha



Salah satu hikmah shalat yaitu mendidik manusia supaya disiplin dan mematuhi aturan, melatih konsentrasi pikiran dan fokus. Terkait dengan kedisiplinan siswa-siswi MI Istiqomah Sambas dapat dibuktikan dengan antusias siswa berangkat pagi-pagi sebelum pukul 06.30 hanya untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Siswa-siswa dengan semangat bergegas untuk mengambil wudhu kemudian menuju tempat yang telah disediakan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

b. Tahfidzul Quran

Tahfidzul quran dilaksanakan setiap hari senin-jumat di kelas atau di halaman kelas. Siswa-siswi berkumpul dengan teman-temannya dalam bentuk Halaqoh, jumlahnya antara 12 sampai dengan 18 anak sesuai dengan pembagian halaqah masing-masing. Dengan dipimpin oleh guru

semua siswa membaca doa sebelum pembelajaran tahfidz, kemudian Guru pengampu pembelajaran tahfidz mengingatkan hafalan yang sudah kemarin atau murojaahnya, kemudian menyampaikan target hafalan hari tersebut dengan cara di talqin diucapkan dengan berulang-ulang dan ditirukan dengan berulang-ulang di tiqrar, kemudian meminta anak untuk melakukan setoran satu persatu.

Gambar 4.2: Tahfidzul Quran



Pembiasaan tahfidzul quran bertujuan untuk melatih siswa supaya konsisten, disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang telah dibebankan. Tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran siswa akan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakannya. Selain itu, supaya nantinya mereka bisa membaca dan menghafal dengan baik, benar dan dapat mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Makna atau pelajaran yang bisa diambil dari pembiasaan tahfidzul quran yaitu rasa cinta kepada al quran harus ditanamkan sejak dini. Cinta kepada Al Quran bisa diwujudkan dengan cara membacanya, menghafalkannya, dan mengamalkan isi Al Quran. Dengan adanya pembiasaan hafalan Al Quran ini supaya siswa nantinya memiliki hafalan surat-surat yang akan dibaca ketika shalat, maka karakter islami akan terbentuk dalam diri siswa.

c. Baris, Berjabat Tangan dengan Guru dan Ucap Salam

Baris, Berjabat tangan atau bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam dilaksanakan ketika semua siswa-siswi selesai melakukan pembiasaan tahfidzul Quran. Selain itu, pembiasaan bersalaman dilaksanakan ketika bertemu atau berpapasan dengan guru, dan ketika hendak pulang sekolah.

Gambar 4.3: Baris, Berjabat Tangan, dan Ucapan Salam



Dalam kegiatan baris dan berjabat tangan atau bersalaman dengan guru, peneliti menganalisis bahwa terdapat karakter yang ingin dibentuk, yaitu untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya menghormati dan sopan santun kepada orang yang lebih tua, baik orang tua, guru maupun orang lain di sekitar. Hormat diartikan sebagai sikap menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Menurut Muchlas Samani dkk, hormat adalah sikap menghargai atau menghormati diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginannya untuk dihargai, beradab dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum mengenalinya dengan baik.¹⁰² Hal tersebut juga dilaksanakan oleh peserta didik yaitu sopan ketika berbicara dan ketika berjalan di depan guru, ketika berpapasan dengan guru hendaknya mengucapkan salam dan bersalaman atau berjabat tangan. Ketika bersalaman atau berjabat tangan di madrasah tidak hanya dengan guru yang mengajarnya, akan tetapi semua guru yang ada di madrasah. Selain itu supaya siswa terbiasa mengucapkan salam ketika memasuki sebuah ruangan. Siswa-siswi saling mengingatkan ketika salah satu teman mereka ada yang tidak berjabat tangan atau bersalam dengan guru ketika berpapasan dan tidak mengucapkan salam ketika masuk ke ruangan.

¹⁰² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013. hlm. 41.

d. Membaca Doa atau Berdoa

Do'a merupakan permohonan yang dilakukan oleh hamba kepada Tuhannya dengan harapan agar segala sesuatu yang dilakukan mendapat ridla-Nya. Ketika akan memulai segala aktifitas dianjurkan untuk selalu berdoa. Seperti halnya pembiasaan doa yang dilaksanakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pembiasaan doa dilaksanakan ketika akan memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut secara langsung mendidik siswa-siswi untuk memiliki karakter islami, yaitu melaksanakan ajaran agama, dimana sebelum memulai pekerjaan atau aktifitas hendaknya untuk membaca doa, baik ketika di madrasah, di rumah dan dimanapun tempatnya. Karena kelancaran melaksanakan apa pun itu harus didasari dengan doa.

Oleh karena itu, pembiasaan do'a perlu diterapkan kepada siswa-siswi agar lebih mendekatkan dirinya kepada Yang Maha Kuasa dan sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT. dalam keadaan apapun yang dialaminya, baik ketika menimpa nikmat maupun ketika tertimpa musibah.

e. Shalat Dhuhur Berjamaah

Shalat merupakan ibadah yang penting dan tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga. Shalat merupakan tiang agama yang menjadi pondasi dari kepribadian seseorang. Pembiasaan shalat wajib yang dilaksanakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu shalat dhuhur. Shalat dhuhur dilaksanakan secara berjamaah ketika istirahat ke dua. Setelah shalat selesai kemudian membaca doa setelah shalat.

Karakter yang ingin ditanamkan dalam diri peserta didik dalam pembiasaan shalat dhuhur berjamaah yaitu disiplin, religius dan tanggung jawab. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan dengan senang hati.¹⁰³ Nilai karakter disiplin yang muncul dengan adanya pembiasaan ini yaitu

¹⁰³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 119.

siswa-siswi yang melaksanakan pembiasaan tepat waktu dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selain mengajarkan sikap disiplin, pembiasaan shalat dhuhur juga mengandung nilai religius dan tanggung jawab. Karakter religius yaitu sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Dalam hal ini peserta didik telah melaksanakan salah satu kewajibannya, yaitu melaksanakan shalat dhuhur. Tanggung jawab yaitu sebagai sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan negara.

Jadi Shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan supaya anak memiliki rasa tanggung jawab sebagai hamba yang sudah seharusnya melaksanakan perintah-perintah Allah, dan akan terbiasa melaksanakan shalat dengan tertanahnya jiwa disiplin dalam dirinya kemudian dengan sendirinya akan terbentuk karakter yang baik.

f. Infak

Pembiasaan infak ini rutin dilakukan setiap seminggu sekali, yaitu setiap hari Jumat dengan tujuan supaya siswa terbiasa beramal dan berbagi dengan sesama. Hasil infak digunakan ketika ada siswa-siswi yang terkena musibah, misalnya sakit.

Gambar 4.4: Pembiasaan Infak



Pembiasaan infak yang dilaksanakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengajarkan kepada siswa-siswi supaya memiliki karakter peduli sosial. Peduli sosial diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku

serta tindakan yang ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹⁰⁴ Sebagai sesama manusia, sudah menjadi kewajiban untuk saling peduli dan tolong menolong kepada sesama, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial.

Dengan adanya pembiasaan infak, siswa-siswi diharapkan mampu membiasakan sikap peduli sosial dan tolong menolong di manapun mereka berada. Adapun nilai karakter religius karena infak atau sedekah merupakan salah satu ajaran yang sangat dianjurkan dalam islam. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk disedekahkan atau diinfakkan.

Dari penjelasan dan analisis di atas, implementasi atau penerapan metode pembiasaan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah terlaksana dengan baik. Karakter siswa yang ditunjukkan melalui perilakunya sudah menunjukkan adanya perbaikan dan perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebut memang tidak terjadi secara cepat, akan tetapi perlahan-lahan sesuai dengan perkembangan umur siswa. Namun hal itu lebih perlu ditingkatkan lagi supaya kedepannya lebih baik lagi. Penerapan pembiasaan tersebut berhasil dalam meningkatkan antusias dan kesadaran diri siswa untuk melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang telah diterapkan. Implementasi metode pembiasaan ini berhasil dalam pembentukan karakter siswa. Gambaran karakter yang ditunjukkan siswa-siswi dengan adanya penerapan atau pengimplementasian pembiasaan-pembiasaan yaitu siswa-siswi memiliki karakter islami yaitu karakter yang mengedepankan ibadahnya benar (ibadah shahihah), akidahnya lurus (aqidah salimah) dan akhlaknya mulia (akhlakul karimah). Selain karakter islami, karakter yang terbentuk yaitu karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun dan peduli sosial. Hal tersebut dikarenakan pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan rutin setiap hari hingga akhirnya tertanam dalam jiwa dan menjadi sebuah karakter.

¹⁰⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 2017. hlm. 112.

Nilai religius atau islami merupakan nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia. Religius juga merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter yaitu suatu nilai yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa. Membangun karakter anak harus berdasarkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sehingga anak-anak akan mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang baik sekaligus memiliki akhlaq yang mulia.

Sikap religius atau islami yang tertanam dalam diri siswa melalui pembiasaan keagamaan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter antara lain:

1) Religius atau Islami

Religius atau Islami merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, meliputi ibadahnya benar, akidahnya lurus, dan akhlakunya mulia.

Kegiatan religius merupakan aktifitas yang dilaksanakan untuk mewujudkan nilai religius atau islami ke dalam perilaku siswa. Hal ini dilakukan melalui pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Karakter yang terbentuk setelah diterapkan pembiasaan keagamaan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu salah satunya karakter religius atau islami yang ditunjukkan dengan pembiasaan keagamaan seperti shalat dhuha, tahfidzul qur'an, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, shalat dhuhur berjamaah dan memberi salam ketika bertemu dengan guru atau teman.

Terwujudnya karakter religius dapat diketahui ketika nilai-nilai keagamaan tertanam dalam diri seseorang sehingga memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan memiliki kepribadian yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan program pembiasaan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ini dilaksanakan secara rutin sehingga siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah, rumah maupun lingkungan masyarakat. Dengan

demikian, akan membudaya dan merubah karakter yang menjadi lebih baik pada diri sendiri dan unggul bagi madrasah.

2) Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap peraturan. Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati.¹⁰⁵

Kedisiplinan terbentuk dalam pembiasaan madrasah, ketika melaksanakan pembiasaan keagamaan rutin, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri siswa dan akan membudaya. Ketika pembiasaan yang sudah biasa dikerjakan itu tidak dilaksanakan, maka mereka akan merasa kehilangan.

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang berupa kesadaran akan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Karakter religius atau islami siswa dapat dilihat dari seberapa tingkat tanggung jawab untuk tidak telat masuk sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, tanggung jawab terhadap hafalan quran, dan tanggung jawab dalam ibadah kaitannya dengan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha yang dilaksanakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

4) Sopan santun

Setiap umat muslim dianjurkan untuk menjaga perkataan dan perbuatannya. Melalui pembiasaan mengucapkan salam di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, siswa diajarkan supaya terbiasa bersalaman dan mengucapkan salam kepada siapapun, terlebih pada orang yang lebih tua.

5) Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan ingin memberi bantuan terhadap orang lain yang sedang membutuhkan. Pembiasaan rutin infak

¹⁰⁵ E-book: Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 119.

jumat yang dilaksanakan di madrasah bertujuan agar siswa terbiasa beramal dan berbagi dengan sesama, sehingga siswa mampu membiasakan diri untuk peduli dan menolong di manapun mereka berada.

2. Kendala yang Ditemukan Guru pada Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Dalam mengimplementasi metode pembiasaan, pasti terdapat kendala atau permasalahan yang ditemukan guru dalam melaksanakan metode tersebut. Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan harus dihadapi guru sebagai pemegang penting dalam pendidikan. Kendala-kendala yang ada harus dicari solusi agar tidak mengganggu penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa.

Kendala yang dihadapi guru antara lain yaitu kesulitan menghadapi adanya perbedaan kepribadian dan karakter siswa yang disebabkan karena IQ, watak dan latar belakang kehidupannya. Kesulitan dalam memilih metode yang tepat. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi yang disebabkan karena kelebihan atau kekurangan waktu.¹⁰⁶

Adapun beberapa kendala yang ditemukan guru dalam mengimplementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu sebagai berikut:

a. Perbedaan Karakter Siswa

Setiap peserta didik mempunyai sifat, watak dan kepribadian yang berbeda-beda yang diperoleh dari berbagai lingkungan. Perlu dipahami bahwa peserta didik merupakan manusia yang sedang berkembang menuju kedewasaan.¹⁰⁷ Di wilayah madrasah, peserta didik menjadi subyek yang sedang belajar, kita tahu bahwa siswa di MI Istiqomah Sambas jumlahnya ribuan, sehingga terdapat karakter dan perilaku yang

¹⁰⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016). hlm. 202.

¹⁰⁷ Bambang Samsul Arifin dan A.Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 144.

bermacam-macam, ada yang aktif, suka bicara, serius, senang bermain, suka bercanda, namun ada juga yang pendiam. Dalam situasi yang beragam perlu ditumbuhkan sikap saling mengerti dan memahami.

Dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan terdapat bermacam-macam sikap, sifat, perilaku yang diperlihatkan peserta didik. Keanekaragaman tersebut menjadi sebuah kendala yang bisa mengganggu berjalannya pelaksanaan pembiasaan yang diterapkan. Sebagaimana yang ditemukan dilapangan bahwa terdapat siswa yang sangat disiplin, serius dan melaksanakan pembiasaan dengan baik, namun terdapat siswa yang senang bercanda, suka bicara sendiri, dan mengganggu teman yang lain sehingga dalam melaksanakan pembiasaan kurang bersungguh-sungguh dan mengganggu konsentrasi teman yang lain.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan karena sangat berkontribusi dalam membantu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Keterbatasan guru menjadi salah satu kendala dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Seperti halnya di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, banyaknya guru tidak sebanding dengan banyaknya siswa, sehingga hal tersebut menimbulkan permasalahan seperti kurangnya pengawasan guru terhadap anak didiknya, guru tidak bisa secara full memperhatikan perkembangan peserta didik satu persatu. Jadi, salah satu kendalanya juga dari sumber daya manusianya.

Kendala atau permasalahan yang terjadi didalam dunia pendidikan bisa diatasi dengan cara adanya kerja sama semua warga sekolah atau madrasah, guru memberikan arahan-arahan dan memberikan percontohan yang baik, kemauan siswa yang ingin berubah, dan fasilitas yang terpenuhi. Untuk di MI Istiqomah Sambas Purbalingga guru sudah beroptimal dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pembiasaan, supaya bisa berjalan

dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau di programkan.

3. Solusi yang Digunakan Guru untuk Mengatasi Kendala yang Ditemukan pada Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Guru merupakan pendidik profesional yang mengabdikan terhadap masyarakat dan negara, menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang besar.¹⁰⁸ Tugas utama guru yaitu mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa. Di dalam dunia pendidikan pasti ditemukan berbagai permasalahan atau kendala. Sebagai pendidik yang profesional guru mempunyai tugas untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Entah itu permasalahan yang kecil bahkan permasalahan yang besar, semua permasalahan-permasalahan tersebut harus dicari solusi supaya tidak terjadi secara berlarut-larut dan menimbulkan permasalahan yang baru.

Sebagaimana yang terjadi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam upaya mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam mengimplementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa, solusi yang digunakan guru yaitu sebagai berikut:

a. Perbedaan Karakter Siswa

Di dunia pendidikan pasti terdapat bermacam-macam sifat, sikap dan karakter. Dalam hal ini guru diwajibkan bisa memahami perbedaan karakter. Guru harus memahami karakteristik peserta didik supaya tujuan dari pendidikan mencapai hasil yang optimal.¹⁰⁹ Guru memiliki tugas yaitu menanamkan akidah yang baik, benar dan sesuai dengan ajaran Islam, memberikan nasehat dan memberikan *punishment* terhadap siswa.

Sebagaimana teori di atas, bahwa dalam mengatasi siswa yang kurang sungguh-sungguh, suka bercanda, bermain yaitu dengan membangun ikatan emosional dengan siswa dan menasehati dengan sabar. Pemberian

¹⁰⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016. hlm. 120.

¹⁰⁹ Bambang Samsul Arifin dan A.Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 144.

hukuman dilakukan ketika siswa sudah tidak bisa dinasehati, hukumannya bukan berupa fisik, akan tetapi hukuman yang mendidik. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa solusi yang digunakan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi merupakan solusi yang baik.

b. Sumber Daya Manusia

Dalam menerapkan program pembiasaan, memang terdapat kendala seperti dari sumber daya manusia yang kurang, jumlah guru dengan siswa sangat berbeda, sehingga kurang dalam melakukan pengawasan. Akan tetapi hal tersebut jangan dijadikan alasan untuk tidak melaksanakan pembiasaan yang telah lama dilaksanakan, justru hal itu harus dievaluasi dan dicari solusi bagaimana caranya supaya semua siswa bisa terkontrol dengan baik. Mengatasi kurangnya pengawasan ketika melaksanakan pembiasaan yaitu dengan cara guru memperketat lagi pengawasannya terhadap siswa. Guru harus menjadi teladan atau contoh yang baik terhadap anak didiknya, sehingga nantinya siswa bisa mencontoh supaya dirinya itu lebih disiplin dan taat terhadap aturan. Ketika siswa sudah disiplin, tertib maka hal tersebut akan mempermudah guru dalam melakukan pengawasan. Dalam hal ini, solusi yang digunakan yaitu memanfaatkan atau mengoptimalkan sumber daya manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan berbagai uraian dan penjelasan hasil penelitian mengenai implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu semua siswa dibiasakan dengan pembiasaan keagamaan atau pembiasaan rutin yang dilaksanakan setiap hari yang meliputi: shalat dhuha berjamaah, tahfidzul quran, baris dan berjabat tangan dengan guru, ucap salam, membaca doa, shalat dhuhur berjamaah, infak setiap hari jumat. Karakter yang terbentuk setelah diterapkan pembiasaan-pembiasaan yaitu karakter islami ibadahnya itu benar (ibadah shahihah), akidahnya lurus (aqidah salimah) dan akhlaknya mulia (akhlakul karimah). Karakter lain yang terbentuk yaitu disiplin, santun, tanggung jawab, dan peduli sosial. Karakter Islami di tunjukkan dengan pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur yang dilaksanakan secara berjamaah, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, berdoa sebelum melakukan aktifitas atau kegiatan, dan mengucapkan salam ketika masuk kelas maupun kantor guru. Disiplin ditunjukkan dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tepat waktu dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, disiplin belajar, dan disiplin menaati tata tertib madrasah. Santun ditunjukkan dengan sikap menghormati guru baik ketika berbicara maupun bertingkah laku. Tanggung jawab ditunjukkan dengan melaksanakan tugas dan kewajiban dalam hal ini yaitu pembiasaan-pembiasaan seperti tahfidzul quran, siswa bertanggung jawab dalam menjaga dan menambah hafalannya. Peduli sosial ditunjukkan dengan infak yang dilaksanakan setiap hari jumat.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, terkait dengan implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dapat diajukan beberapa saran, tidak lain

sekedar memberi masukan dengan harapan supaya pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa dapat diterapkan dengan lebih baik lagi. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan sebagai berikut :

1. Kepala madrasah

- a. Mempertahankan dan meningkatkan program pembiasaan yang telah dilaksanakan.
- b. Sering menjalin komunikasi dengan guru dalam memantau perkembangan perilaku siswa, jadi ketika ada perilaku siswa yang menyimpang bisa ditindak lanjuti dengan cepat dan tepat.

2. Guru

- a. Senantiasa mengawasi dan memantau perkembangan karakter siswa baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Lebih sabar dalam menghadapi berbagai karakter dan perilaku siswa dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa terkait dengan karakter atau perilaku siswa.
- c. Memberikan keteladanan dan percontohan yang ditunjukkan guru lebih ditingkatkan lagi baik dalam hal perkataan, perbuatan, penampilan dan sebagainya.

3. Siswa

- a. Dalam melaksanakan pembiasaan lebih ditingkatkan lagi dengan senantiasa menjaga perilaku ketika di madrasah.
- b. Pembiasaan yang diterapkan di madrasah hendaknya diterapkan dan dilaksanakan di rumah dan di mana saja.
- c. Senantiasa meneladani dan mencontoh guru dengan perbuatan yang baik.

4. Orang tua

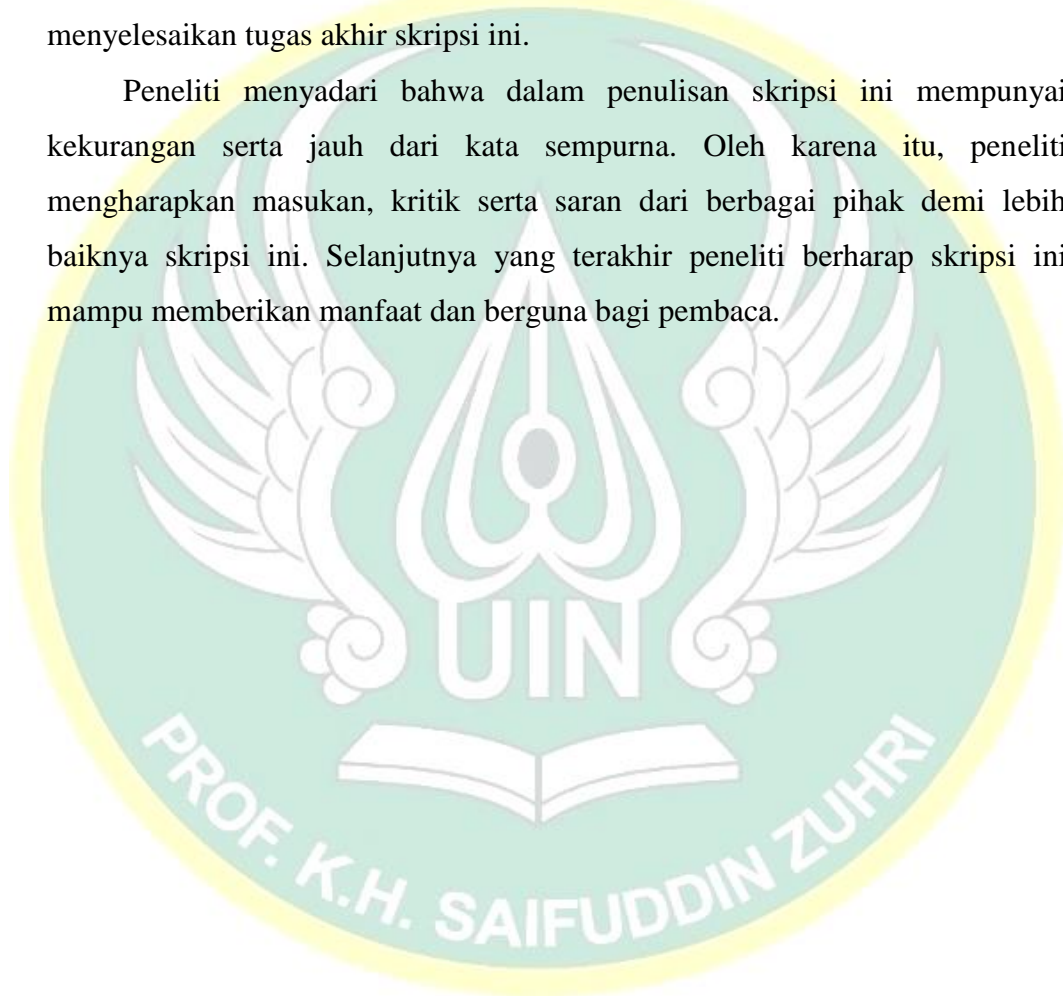
- a. merupakan pendidik utama bagi anak sehingga mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya untuk hal positif itu sangat penting bagi anak. Anak merupakan generasi penerus bangsa sehingga orang tua sebaiknya harus benar-benar memberi pelajaran dan perhatian yang baik, jangan hanya ditinjau dari satu segi saja melainkan beberapa segi baik fisik,

psikis maupun kognitifnya supaya mereka mampu menghadapi zaman yang semakin dinamis dan tidak terbawa arus globalisasi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Yang Maha Penyayang kepada semua umat-Nya. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mempunyai kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan masukan, kritik serta saran dari berbagai pihak demi lebih baiknya skripsi ini. Selanjutnya yang terakhir peneliti berharap skripsi ini mampu memberikan manfaat dan berguna bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, dan Djam Satori. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abu Abdirrahman Syaroful Haq al-'Azhim Aabadi, 2005 *Aunul Ma'bud; Syarah Sunan Abi Daud*, Libanon: Daar Ibnu Hazim
- Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, 2020, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* Yogyakarta: Deepublish
- Ahmad Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Alquran, asy-syamsy ayat 7-10, *Alquran dan terjemahnya al-jumanatul 'Ali*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Penafsiran Alquran, 2004)
- Amalia, Fitri, Syarifah Gustiawati, Hasan Basri Tanjung, 2022, "Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII MTS Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor", *Jurnal Universitas Ibn, Khaldun Bogor, Universitas Ibn, and Khaldun Bogor*. "Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor Pendahuluan" 1, No. 3
- Amirullah. 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- An Nisa, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak," *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol.12, No. 1, (2019)
- Ani Rusilowati,dkk. 2021. *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran IPA Magelang*: Pustaka Rumah Cinta
- Arief,Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2012).
- Arifin,Bambang Samsul dan A.Rusdiana. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamu Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dkk Abd.Hadi, 2021."Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi,Biografi,". Banyumas: CV. Pena Persada
- Dkk Ruliati, 2021. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Merdeka Belajar*. Palembang: Inteligi CV Interanctive Literacy Digital

- Dkk. Mohamad Syarif Sumantri, 2022. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Furchan,Arief. 2007. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Malang: Pustaka Pelajar
- Gaffar, Abdul. dkk. 2020. *The Development Of Islamic Thoughts On Multiple Perspectives*. Pamekasan: IAI Al-Khairat
- Gunawan,Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hapipih,Lastari Melani. 2022. “Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Karakter Religius Siswa Di Man 2 Kota Bogor,”
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ihsani,Nurul. dkk. 2018 ”Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 3, No. 1
- Imam Musbikin, 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Nusa Media
- Kamni. 2014.“Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah”. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*.Vol. 2, No.2
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Kementrian Agama RI, 2013, *Al-Qur’an al-Karim dan Terjemahannya*, Asy-Syams, 8, Surabaya:Halim
- Khan,Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Khoiriyah,Hidayatin. 2016 “Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun:Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat”, Skripsi, FTIK, PAI, UIN Walisongo
- Maunah,Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras

- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Naim,Ngainum 2021. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ningsih,Tutuk. 2020. *Sosiologi Pendidikan*, Banyumas: CV Rizquna
- Nisa, An. 2019, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak," *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol.12, No. 1
- Olopade, J.O., & Olowojulo, O. T. (2014). Religiousness and spirituality: A conceptual analysis. *European Scientific Journal, ESJ*, 10(34)
- Prastowo,Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Puspitasari,Ika M.Pd.I, 2019. *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*. Surabaya: UM Surabaya Publishing
- Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, 2020, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1
- Rahmat Sugiharto, 2017, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan", *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1
- Raihani. 2021. "Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabungane Kabupatn Barito Kuala", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Vol.1, No. 1
- Saeful Rahmat,Pupu. 2019. "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9
- Salahudin,Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2017. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sari, D. P. (2017). Implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(2),
- Sugiharto,Rahmat "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan", *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 (2017)
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta cv

- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati. 2021. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus AlQur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur," Skripsi, FTIK, PAI, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Susanto,Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syah,Imas Jihan. 2018. "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Telaah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalakan Sholat)", *Jurnal JCE (Journal of Childhood Education)* Vol. 2 No. 2
- Syah,Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syarbini,Amirulloh. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam*
- Uhbiyati, Nur. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2015 *Tarbiyatul Aulad fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)*, Jakarta : Khatulistiwa Publishing, Cetakan Kedua
- Ulya,Khalifatul. 2020. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No.1
- UUD RI No. 41, 2003. "Presiden Republik Indonesia," *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, no. 1
- Wiyani,Novan Ardy. dan Barnawi. 2016. *Ilmu pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-holistik*. Jogjakarta: Ar-Ruz Meida
- Yuliani, Wiwin, 2018, "Metode Penelitian Deskriptif Dalam Kualitatif dalam perspektif Bimbingan Konseling", *Jurnal Quanta*, 2 (2)
- Zuchri Abdussamad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar: CV Syakrir Media Press

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi nonpartisipan, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Pelaksanaan implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam pembentukan Karakter Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Data tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Data tentang visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga
4. Data tentang struktur organisasi
5. Data tentang Guru dan Karyawan
6. Data tentang peserta didik
7. Data tentang sarana dan prasarana
8. Data tentang pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga

PEDOMAN WAWANCARA

**Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tentang Pelaksanaan
Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa**

1. Karakter utama apa yang ingin dibentuk pada diri siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
2. Menurut Ibu, mengapa karakter siswa perlu dibentuk?
3. Menurut ibu, metode pembiasaan itu apa?

4. Apa saja program pembiasaan yang diterapkan di MI Istiqomah Sambas?
5. Bagaimana implementasi metode pembiasaan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
6. Apa tujuan dari penerapan pembiasaan-pembiasaan tersebut?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan setiap harinya?
8. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
9. Bagaimana pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran itu dilaksanakan?
10. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan tahfidzul qura'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
11. Bagaimana pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan?
12. Menurut Ibu, apakah setelah melaksanakan kegiatan keagamaan karakter siswa menjadi lebih baik?
13. Menurut Ibu, apa saja faktor yang mempengaruhi karakter siswa di MI Istiqomah Sambas serta solusi yang diterapkan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan siswa?
14. Apa saja faktor penghambat terkait dengan pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
15. Apakah sarana dan prasarana yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ini mendukung pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa?

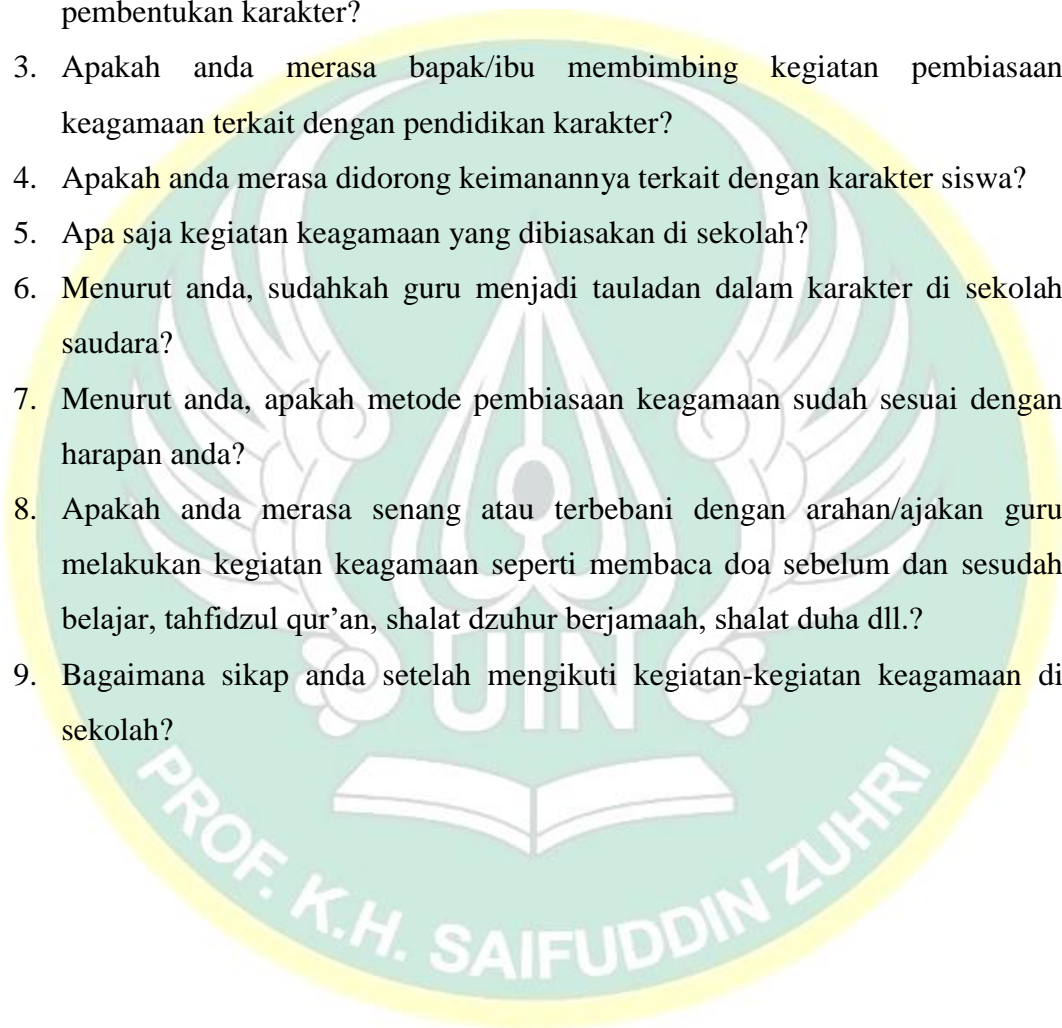
Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tentang Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa

1. Menurut bapak/ibu metode pembiasaan itu apa?
2. Menurut bapak/ibu, apakah metode pembiasaan yang diterapkan ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa MI Istiqomah Sambas?
3. Apa saja faktor penghambat ketika bapak/ibu guru membimbing kegiatan keagamaan terkait dengan pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

4. Menurut bapak/ibu, bagaimana pelaksanaan pembiasaan keagamaan supaya berjalan secara efektif terkait dengan pembentukan karakter siswa?
5. Siapa saja yang terlibat dalam mendidik karakter siswa?
6. Bagaimana bapak/ibu membimbing siswa supaya menjadi pribadi yang berkarakter?
7. Nilai-nilai karakter apa saja yang guru agama tanamkan untuk pendidikan akhlak siswa?
8. Bagaimana pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran itu dilaksanakan?
9. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar?
10. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfidzul qura'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
11. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan tahfidzul qura'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
12. Bagaimana tindakan atau langkah bapak/ibu ketika ada seorang siswa mempunyai masalah/kesulitan dalam melaksanakan program pembiasaan yang diterapkan?
13. Bagaimana pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan?
14. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah?
15. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat duha di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
16. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan sholat duha?
17. Menurut bapak/ibu, apakah setelah melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut karakter siswa dapat terbentuk dengan baik?
18. Apakah orang tua mendukung pelaksanaan program pembiasaan kegiatan keagamaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

**Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tentang Pelaksanaan Pembiasaan
Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa**

1. Apa alasan berkeinginan masuk di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
2. Menurut anda, apakah implementasi metode pembiasaan keagamaan sesuai dengan kebutuhan siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga terkait dengan pembentukan karakter?
3. Apakah anda merasa bapak/ibu membimbing kegiatan pembiasaan keagamaan terkait dengan pendidikan karakter?
4. Apakah anda merasa didorong keimanannya terkait dengan karakter siswa?
5. Apa saja kegiatan keagamaan yang dibiasakan di sekolah?
6. Menurut anda, sudahkah guru menjadi tauladan dalam karakter di sekolah saudara?
7. Menurut anda, apakah metode pembiasaan keagamaan sudah sesuai dengan harapan anda?
8. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, tahfidzul qur'an, shalat dzuhur berjamaah, shalat duha dll.?
9. Bagaimana sikap anda setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?



HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2023

Waktu : 6.20-selesai

Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Program pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu semua siswa dibiasakan dengan pembiasaan keagamaan atau pembiasaan rutin yang dilaksanakan setiap hari yang meliputi: shalat dhuha berjamaah, tahfidzul quran, baris dan berjabat tangan dengan guru, ucap salam, membaca doa, shalat dhuhur berjamaah, infak setiap hari jumat. Hal ini kelak peserta didik kelak tumbuh menjadi anak yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT. dan memiliki akhlak mulia.

Pada hari senin tanggal 27 maret 2023 peneliti melakukan observari, peneliti mengamati siswa melakukan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di halaman kelas pukul 06.30. Setelah semuanya bersiap-siap untuk melaksanakan shalat, kemudian guru mengarahkan mereka untuk baris sesuai shof dan melaksanakan shalat, kemudian yang menjadi imam yaitu siswa laki-laki. Melalui pengawasan guru, mereka melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh. Setelah shalat selesai dilaksanakan, siswa-siswi dibiasakan dengan membaca doa shalat dhuha yang telah diajarkan oleh guru.

Setelah melaksanakan shalat dhuha kemudian siswa duduk baris secara rapi untuk melakukan kegiatan tahfidzul quran. Kemudian siswa membaca doa sebelum pembelajaran tahfidz. Guru pengampu pembelajaran tahfidz mengingatkan hafalan yang kemarin, menyampaikan target hafalan hari tersebut dengan cara di talqin diucapkan dengan berulang-ulang dan ditirukan dengan berulang-ulang di tiqrar, kemudian meminta anak untuk melakukan setoran satu persatu.

Setelah selesai pembelajaran tahfidz semua siswa baris di depan kelas masing-masing yang kemudian bersalaman dengan Bapak atau Ibu guru yang mengampu pada jam pertama. Siswa-siswi bersalaman dengan sangat tertib dan teratur. Mereka bersalaman, kemudian masuk ke kelas masing-masing. Guru yang

mengajar di jam pertama masuk ruang kelas ketika bel masuk berbunyi. Kemudian sebelum pembelajaran, siswa bersama-sama membaca do'a dengan didampingi oleh guru yang mengajar di jam pertama di masing-masing kelas. Siswa dan guru secara bersama-sama membaca doa sebelum pelajaran.

Peneliti melihat bahwa bentuk-bentuk penanaman nilai karakter di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu pada saat pembelajaran di kelas maupun pada lingkungan madrasah seperti: piket kelas, mengerjakan dan mengoreksi tugas soal ulangan maupun absensi kehadiran. Peneliti melihat bahwa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ini sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan pada anak melalui kegiatan piket harian di kelas. Dapat dikatakan peduli lingkungan karena siswa melaksanakan piket harian untuk membersihkan kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Sikap disiplin yang ditanamkan di MI Istiqomah Sambas merupakan hal yang paling utama, seperti setiap harinya siswa tiba di madrasah paling lambat jam 06.30 WIB.



HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Maret 2023

Waktu : 6.20-selesai

Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari selasa yaitu peneliti melihat bahwasannya siswa seperti biasa berangkat pagi untuk melaksanakan pembiasaan keagamaan yang sudah terjadwalkan, mereka sangat berantusias dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaanya.

Terkait dengan pembiasaan baris, berjabat tangan, senyum dan salam, sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti dari hasil pengamatan yakni ketika setelah pembelajaran tahfidzul quran selesai siswa berantusias untuk baris dengan rapi, setelah semua siswa baris kemudian guru memandu siswa satu persatu masuk kelas dengan berjabat tangan dengan guru dan ucap salam. Tidak hanya masuk ruangan, akan tetapi siswa juga mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru ketika berpapasan dengan di lingkungan madrasah, ketika pulang sekolah, terlebih lagi ketika selesai shalat berjama'ah siswa secara bergantian bersalaman dengan para guru dan mengucapkan salam.

Peneliti mengamati perilaku siswa setiap harinya ketika berangkat ke sekolah memakai sepatu. Namun sesampainya di teras kelas, siswa melepas sepatu mereka dan meletakkannya di tempat yang telah disediakan pihak madrasah, lebih tepatnya rak sepatu yang berada di depan ruang kelas. Selain itu, para siswa juga melaksanakan piket harian setiap pagi sebelum bel masuk kelas berbunyi. Mereka melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang telah dibentuk di masing-masing kelas. Peneliti juga melihat ada beberapa siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal itu diketahui oleh guru, kemudian guru tersebut menegur siswa. Bagi siswa yang masih melanggar, maka guru memberikan sanksi kepada siswa untuk membersihkannya dan membuang sampah ke tempat sampah yang telah disediakan.

Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah yang setiap hari dilaksanakan peneliti melihat bahwa pelaksanaan shalat dhuhur dibuat 2 shift, hal itu dikarenakan kapasitas aula yang belum bisa menampung semua siswa sekaligus. Untuk shift

pertama yang melaksanakan shalat yaitu kelas III dan IV pada pukul 11.35-12.10 WIB, kemudian shift ke dua dilaksanakan pada pukul 12.10-13.05 untuk kelas V dan VI. Ketika memasuki jam untuk melaksanakan shalat dhuhur, siswa-siswi mulai bergegas ke tempat wudlu untuk mensucikan diri. Shalat dhuhur dilaksanakan secara berjamaah di aula yang dipimpin oleh guru. Siswa-siswi antusias dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah. Namun, sebagian dari guru ada yang bertugas mengawasi siswa apabila siswa tidak mengerjakan shalat dengan sungguh-sungguh. Meskipun demikian, dari hasil pengamatan, peneliti menemukan beberapa anak tidak serius dalam mengerjakan shalat dhuhur berjamaah. Untuk mengatasinya, biasanya siswa diberi teguran oleh guru yang mengawasi kemudian diperintahkan untuk mengulang shalatnya secara sendirian dan diawasi oleh guru.



HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jumat, 31 Maret 2023

Waktu : 6.20-selesai

Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari jumat peneliti seperti biasa melihat bahwasannya siswa melaksanakan pembiasaan keagamaan yang sudah terjadwalkan.

Pembiasaan shalat dhuha di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilaksanakan setiap hari senin-jumat oleh semua siswa. Dalam melaksanakan shalat dhuha, siswa-siswi sangat antusias dan penuh semangat dalam melaksanakannya. Hal ini terlihat dengan kedisiplinan mereka yang mau berangkat pagi sebelum pukul 06.30 untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Setelah semuanya bersiap-siap untuk melaksanakan shalat, kemudian guru mengarahkan mereka untuk baris sesuai shof dan melaksanakan shalat sunnah tersebut. Melalui pengawasan guru, mereka melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh. Setelah shalat selesai dilaksanakan, siswa-siswi dibiasakan dengan membaca doa shalat dhuha yang telah diajarkan oleh guru.

Terkait pembiasaan membaca doa, berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bahwa pembiasaan membaca doa yang pertama dilakukan ketika sebelum tahfidz Alquran, dan membaca doa yang selanjutnya yaitu ketika memulai pelajaran jam pertama. Jadi, setelah semua siswa masuk ke kelas dengan guru jam pertama memulai pembelajaran dengan doa sebelum belajar yang hanya ada di jam pertama, setelah itu di jam terakhir baru dilakukan doa bersama yaitu doa setelah selesai belajar. Pembacaan doa dipimpin oleh salah satu siswa yang maju kedepan untuk memandu atau memimpin doa, kemudian pelajaran baru bisa dimulai.

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023

Waktu : 6.20-selesai

Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Sikap disiplin yang ditanamkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan hal yang paling utama, seperti setiap harinya siswa tiba di madrasah paling lambat jam 06.30 WIB, kemudian melaksanakan shalat dhuha, tahfidzul quran, baris berjabat tangan dan memberi salam kepada guru, kemudian bersama-sama membaca do'a dan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Pengamatan yang peneliti lakukan yaitu pembiasaan Infak atau sedekah yang rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali, yaitu setiap hari Jumat dengan tujuan supaya siswa terbiasa beramal dan berbagi dengan sesama. Infak dikoordinir oleh masing-masing siswa, jadi perwakilan satu orang setiap kelas menarik infak ke teman sekelasnya yang kemudian uang infak tersebut disetorkan ke loket atau ke bendahara madrasah. Pembiasaan infak ini sangat dianjurkan bagi semua siswa untuk melatih mereka supaya menyisihkan sebagian uangnya untuk disedekahkan dan membantu jika ada teman yang membutuhkan, sehingga bisa melatih rasa kepedulian sosial antar siswa

HASIL WAWANCARA

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga

Hari/Tanggal : Selasa, 4 April 2023

Waktu :10.00-selesai

Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Informan : Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si. M.Pd.

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Informan : Wa'alaikumussalam wr.wb

Peneliti : Mohon maaf ibu saya mengganggu waktunya, perkenalkan saya Neni Dwi Handayani mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto semester 8, program studi Pendidikan Agama Islam, maksud dari kedatangan saya kemari untuk melakukan wawancara dengan ibu terkait dengan skripsi yang sedang saya teliti dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga". Berkenankah ibu terkait hal tersebut?

Informan : Nggih boleh mba

Peneliti : Karakter utama apa yang ingin dibentuk pada diri siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga bu?

Informan : Karakter utama yang ingin dibentuk di madrasah ini ada di visi madrasah. Visi madrasah itu kan menjadi madrasah yang unggul, model dan islami, kalau dikaitkan dengan fokus penelitian terkait dengan pembiasaan itu bidikannya berarti di visi yang ke tiga yaitu karakter islami, dimana kami berharap dari program-program yang diselenggarakan oleh madrasah itu bisa menjadi wahana pembelajaran bagi anak untuk bisa membentuk anak dengan karakter islami, dimana terjemahan dari islami itu ada 3 hal yaitu yang pertama ibadahnya itu benar (ibadah shahihah), akidahnya lurus (aqidah salimah) dan akhlakunya mulia (akhlakul karimah).

Peneliti : Menurut Ibu, mengapa karakter siswa perlu dibentuk?

Informan : Karena karakter tidak dibawa dari lahir, karakter itu kan faktornya yang mempengaruhi banyak dan karakter itu tidak dibawa dari lahir beda seperti bentuk fisik, kalau bentuk fisik sudah jelas, ada perubahan mungkin karena efek makeup dan itu tidak akan banyak merubah sampai secara total, tapi kalau karakter memang perlu dibentuk, karena banyak faktor yang mempengaruhi terutama faktor lingkungan. Dengan kita menyediakan lingkungan yang positif di madrasah, kita berharap karakter positif pula yang terbentuk, ditambah ada karakter di keluarga, lingkungan dia bermain, istilahnya tinggal kuat-kuatan mana yang mewarnai, sehingga karakter itu memang perlu dibentuk. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang positif sehingga bisa membentuk anak menjadi karakter yang positif.

Peneliti : Terkait metode pembiasaan, menurut ibu metode pembiasaan itu apa?

Informan : Kalau secara istilah artinya kami tidak merujuk pada satu definisi khusus, tapi kalau kami mengartikannya metode itu cara, pembiasaan itu habituation, satu proses yang dilakukan secara berulang-ulang untuk bisa mencapai satu ketetapan atau hasil yang tetap dimana ada goal yang ingin dituju dari hal yang berulang-ulang tadi. Jadi metode pembiasaan atau habituation ini adalah cara yang paling tepat untuk menanamkan konsep-konsep kepada anak, karena sesuatu yang diulang-ulang dilakukan secara konsisten, tetap, maka akan menghasilkan sesuatu yang ajeg pula karena sudah ada kesesuaian. Kita kan belajar sesuatu dari hal yang sering kita lakukan, ketika hal itu tidak dilakukan tentu dia akan merasakan kehilangan. Sehingga metode pembiasaan ini merupakan cara yang tepat untuk mengajarkan suatu hal yang mengarahnya pada karakter, karena pembentukan karakter itu berawal dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehingga itu menjadi satu keajegan yang kemudian menjadi

akumulasi karakter yang kita harapkan dari proses-proses positif itu, nanti akan menghasilkan karakter yang positif pula bagi anak-anak.

Peneliti : Apa saja program pembiasaan yang diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

Informan : Program pembiasaan yang ada di madrasah kita biasanya sebut dengan program afektif. Program afektif yang di terapkan di madrasah ada beberapa hal yaitu berkaitan dengan peribadatan yaitu ada pembiasaan untuk sholat duha dipagi hari, menghafalkan al-quran, kemudian sholat duhur berjamaah, Pembiasaan adabiyah yaumiyah, Pembiasaan pengucapan salam dan berjabat tangan. Tujuan dari program afektif adalah agar peserta didik tahu, bisa, terbiasa, dan berani mengingatkan ketika melihat orang lain tidak melakukan sebagaimana mestinya (terinternalisasi) dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Bagaimana implementasi metode pembiasaan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

Informan : Diharapkan mampu membantu siswa-siswi yang kurang dalam bidang keagamaan. Misalnya dengan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di madrasah diharapkan agar anak ketika di rumah terbiasa melaksanakan shalat. Do'a diharapkan agar anak meminta pertolongan dan segala sesuatu hanya dengan berdo'a kepada Allah setelah berusaha.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran ?

Informan : Prosesnya sama dengan sekolah lain, hanya saja karena di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ini ada program pembiasaan sehingga masuk sekolah lebih awal yakni mulai jam 06.30 WIB.

Peneliti : Apa tujuan dari penerapan pembiasaan-pembiasaan tersebut?

Informan : Ada beberapa tahapan tujuannya, yang pertama adalah agar anak-anak itu tahu, jadi anak-anak itu tahu terlebih dahulu bahwa ada tata aturan tertentu, ada ibadah-ibadah tertentu, ada hal tertentu yang harus dilakukan dengan program afektif. Setelah tahu, anak itu bisa melakukan aplikatif sifatnya, bisa menerapkan, contoh: tahu kalau

bertemu dengan teman yang lain, dengan guru, dengan orang yang lebih dewasa harus mengucapkan salam dan berjabat tangan, kalau sudah tahu kemudian yang kedua itu bisa. Hal itu sudah dibiasakan dimadrasah, maka tahapan yang ke tiga itu menjadi satu pembiasaan atau terbiasa, tujuan yang keempat adalah membudaya dan berani mengingatkan.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

Informan : Pelaksanaan kegiatan keagamaan setiap harinya dilaksanakan pagi sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pukul 06.30 yang diawali dengan shalat dhuha berjamaah, tahfidzul quran, baris dan berjabat tangan dengan guru, ucap salam, membaca doa. Pada saat istirahat kedua yaitu jam 11.35 dilaksanakan shalat dhuhur berjamaah, untuk pembiasaan infak dilaksanakan setiap hari jumat.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan setiap harinya?

Informan : Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan itu di MI sambas sudah menggunakan sistem manajemen mutu, jadi semuanya sudah terprosedur, untuk kegiatan keagamaan itu ada di bawah bidang agama, jadi saya itu bekerja dibantu dengan 4 bidang, bidang akademik, kesiswaan, keagamaan, dan kesekretariatan. Bidang keagamaan ini yang mengatur kegiatan-kegiatan keagamaan madrasah, dari mulai pembiasaan-pembiasaan yang bersifat rutin, dan program-program afektif lainnya, atau sampai dengan yang tidak bersifat rutin atau insidental misalnya PHBI. Kegiatan di bidang keagamaan sendiri karena kita sudah memiliki banyak SDM nanti bidang agama itu sifatnya hanya sebagai manajer atau pengatur, jadi hal-hal yang perlu dilakukan selama satu semester kedepan sudah diatur, sudah ditentukan jadwalnya, dan sudah ditentukan orang-orang yang terlibat.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat duha di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

Informan : Shalat dhuha menjadi salah satu pembiasaan yang telah diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga mulai dari kelas I-VI. Shalat dhuha rutin dilaksanakan setiap hari senin-jumat di kelas masing-masing. Waktu pelaksanaannya yaitu pukul 06.30-06.45 sebelum pelaksanaan tahfidzul quran dimulai. Shalat dhuha dikerjakan secara berjamaah yang dipimpin oleh siswa laki-laki dan didampingi oleh guru kelas masing-masing. Bacaan surat di setiap rakaat pada shalat dhuha ditentukan, karena untuk murajaah, jadi bacaan surat pada rakaat pertama dan rakaat kedua itu berbeda dengan dipandu oleh pengampu halaqah

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembiasaan tahfidzul qura'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

Informan : Untuk pembiasaan tahfidzul quran di buat program khusus, dan ini menjadi program unggulan. Kegiatan tahfidzul quran dilaksanakan 5 hari dalam sepekan, dari hari senin sampai dengan jumat setiap pukul 06.30 sampai dengan 07.35, waktunya kurang lebih 65 menit atau mungkin itu tetapi hampir 2 jam pelajaran, anak-anak berkumpul dengan teman-temannya dalam bentuk Halaqoh, biasanya jumlahnya antara 12 sampai dengan 18 anak sesuai dengan pembagian halaqah masing-masing. Untuk target hafalan selama 6 tahun belajar di madrasah diharapkan bisa membekali anak-anak untuk bisa mencapai target 5 juz dalam waktu 6 tahun. Kelas satu juz 30, kelas dua juz 29, kelas tiga juz 28, kelas empat juz 27, dan kelas lima juz 1, untuk kelas enam tidak ada target, hanya tinggal menuntaskan kalau memang anak-anak ini hasilnya sesuai target.

Peneliti : Bagaimana pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran itu dilaksanakan?

Informan : Untuk pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran itu diawali dari gerbangnya ketika peserta didik kelas 1 masuk, anak-anak sudah diajarkan doa-doa apa saja yang dibaca sebelum pembelajaran dan doa-doa apa saja yang dibaca setelah pembelajaran. Kelas-kelas

berikutnya tinggal menjadi satu prosedur yang memang sudah ada dan memang dipraktekkan terus menerus sampai dengan Kelas VI. Di MI Sambas itu ada beberapa doa, kegiatan pertama kali masuk bukan di kelas tapi di halaqoh tahfidzh bersama para pengampu halaqoh tahfidz yang bisa jadi bukan gurunya bisa jadi bukan wali kelasnya karena disilang sesuai dengan capaian masing-masing. Ada doa ketika sebelum tahfidz Alquran, kemudian setelah tahfidz al quran berjalan dari pukul 06.30 sampai jam 07.35. Nah pukul 07.35 itu anak-anak baru ke kelas. Setelah ke kelas itu dengan guru jam pertama itu memulai pembelajaran dengan doa sebelum belajar itu hanya ada di jam pertama, setelah itu di jam terakhir baru dilakukan doa bersama yaitu doa setelah selesai belajar. Tetapi di setiap pergantian pembelajaran selalu diawali dengan pembacaan basmalah dan diakhiri dengan hamdalah yang dilafadzkan bersama sama, pembacaan doanya itu hanya di jam pertama untuk doa sebelum belajar dan doa setelah belajar itu hanya di jam terakhir, selebihnya ketika ada pergantian jam dan memulai jam yang baru itu hanya diawali dengan basmallah dan diakhiri dengan hamdallah.

Peneliti : Bagaimana pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan?

Informan : Shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari di madrasah yang bertujuan untuk mengenalkan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardhu. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan shalat dhuhur berjamaah. Untuk pelaksanaan shalat dhuhur dibuat 2 tahap waktu dikarenakan kapasitas aula yang hanya bisa menampung sekitar 600 orang, padahal satu angkatan anak sekitar 270. Untuk kelas III dan IV pada pukul 11.35-12.10 dan untuk kelas V dan VI pada pukul 12.10-13.05, untuk kelas I dan II tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dikarenakan mereka pulang pukul 11.20 WIB. Petugas yang menjadi imam sudah diatur oleh bidang keagamaan. Karakter yang ingin dibentuk yaitu karakter religius taat beribadah.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah setelah melaksanakan kegiatan keagamaan karakter siswa menjadi lebih baik?

Informan : Saya tidak bisa menjamin 100%, tapi kalau dari testimoninya yang ada, terlepas dari satu dua yang tidak seperti itu ya alhamdulillah testimoni yang saya dengar paling tidak dari orang itu sering mengatakan, alhamdulillah ya kalau anak sambas ketika ketemu paling enggak berjabat tangan, kalau makan sambil duduk berarti anak sambas, dengan testimon yang mungkin terlihat seperti itu di luar yang mungkin tidak seperti itu ya tidak bisa menjamin 100% tapi itu berarti kami bisa mengartikan bahwa dengan adanya pembiasaan tadi karakter anak-anak bisa menjadi lebih baik bisa berubah ke arah positif yang diharapkan. Sekarang yang bisa kita lakukan yaitu dengan memfasilitasi anak-anak, kita jalankan, kemudian hasilnya semoga sesuai dengan harapan. Sebagai pendidik tugas kita memfasilitasi anak-anak. Ketika kita mengeluarkan program tahfidz, guru dulu belum ada yang hafal al quran, buks para penghafal al quran, kita memfasilitasi anak, sekarang anak-anak malah sangat meljit, gurunya se juz dua juz tidak hafal namun siswa sampai 15 juz. insyaAllah karakter siswa lebih baik.

Peneliti : Menurut ibu, apa faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

Informan : Dalam menerapkan pembiasaan ini menjadi sebuah tantangan karena sangat membutuhkan keteladanan dari pendidik atau guru dan suport dari karyawan, tidak semua orang hadir di madrasah ini dengan karakter positif yang sempurna, setiap guru memiliki karakter sendiri-sendiri hal itu yang mungkin perlu pembinaan terus menerus, karena kami yakin semua orang itu dinamis berproses, ada kalanya baik ada kalanya futur, jadi itu menjadi salah satu kendala karena hal itu membutuhkan keteladanan. Selain itu siswa siswi sambas itu jumlahnya banyak, jadi tidak bisa mengontrol satu persatu, kemudian latar belakang kehidupan dan kepribadian mereka berbeda-beda

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ini mendukung pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa?
Informan : Alhamdulillah cukup mendukung untuk kegiatan pembiasaan-pembiasaan

Guru Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga

Hari/Tanggal : Selasa, 4 April 2023

Waktu : 09.00-selesai

Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Informan : Laelatul Ma'lah, S.Pd

Peneliti : Menurut ibu metode pembiasaan itu apa?

Informan : Membentuk suatu kebiasaan supaya seseorang menjadi terbiasa yaitu dengan melakukan kegiatan secara berulang-ulang

Peneliti : Apa saja materi yang dibiasakan bapak/ibu ajarkan terkait dengan pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

Informan : Materi pembiasaan yang biasa dilakukan yaitu shalat dhuha berjamaah, tahfidzul quran, baris berjabatan tangan dan ucap salam, berdoa, shalat dhuhur berjamaah, infak setiap hari jumat

Peneliti : Menurut ibu, apakah metode pembiasaan yang diterapkan ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa MI Istiqomah Sambas?

Informan : Iya sesuai dengan umur siswa dan sesuai dengan kebutuhan siswa

Peneliti : Apa saja faktor penghambat ketika bapak/ibu guru membimbing kegiatan keagamaan terkait dengan pembentukan karakter siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

Informan : Kendala yang dihadapi itu yang pertama dari sumber daya manusia, terkadang lalai dan tidak mencermati anak satu persatu datangnya jam berapa, apakah masuk terlambat atau tidak, kurang fokus kalau si A belum mengerjakan PR. Kemudian terkait pembiasaan untuk sholat dhuhur berjamaah sholat wajib yang dilakukan berjamaah di

madrasah, karena area kita terbagi kalau hari rabu jumat dan sabtu itu ibu-ibu fokus mendampingi perempuan, yang laki-laki di mushola dengan pak guru, pernah kecolongan ketika shalat itu ada siswa yang tidak melaksanakan shalat di madrasah tapi keluar, karena kurangnya pengawasan. Mereka tetap shalat tapi tidak sesuai dengan aturan, artinya kedisiplinannya kurang, sudah melaksanakan shalat wajib berjamaah di madrasah saat siang hari tapi masih belum disiplin karena tidak sesuai aturan. Jadi penghambat atau kendalanya juga dari sumber daya manusianya

Peneliti : Bagaimana solusi terhadap kendala itu bu?

Informan : Dalam mengatasi siswa yang kurang sungguh-sungguh, suka bercanda, bicara sendiri dan mengganggu teman yang lain, solusi yang digunakan adalah membangun ikatan emosional dengan siswa yang dilakukan dengan cara menanya kepada siswa mengapa melakukan hal demikian, menasehati dengan sabar, dan apabila sampai keterlaluhan maka solusi yang diberikan yaitu panisemen atau hukuman. Pemberian hukuman dilakukan ketika siswa sudah tidak bisa dinasehati. Hukuman yang diberikan pun bukan hukuman fisik, akan tetapi hukuman yang mendidik

Peneliti : Apa tujuan dari penerapan pembiasaan-pembiasaan tersebut?

Informan : Tujuan diterapkan pembiasaan-pembiasaan yaitu sebagaimana yang tertuang di visi misi madrasah, yaitu untuk membentuk karakter islami, mutu menjadi madrasah unggul, model dan islami. Supaya siswa mempunyai aqidah salimah, ibadah shahihah dan akhlakul karimah.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana pelaksanaan pembiasaan keagamaan supaya berjalan secara efektif terkait dengan pembentukan karakter siswa?

Informan : Menurut saya, kegiatan-kegiatan yang diadakan itu harus terjadwal dari pagi sampai siang, dari mulai kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya maupun setiap minggu.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam mendidik karakter siswa?

- Informan : Semua guru, karyawan dan warga sekolah atau madrasah
- Peneliti : Bagaimana ibu membimbing siswa supaya menjadi pribadi yang berkarakter?
- Informan : Sesuai dengan ajaran agama Islam
- Peneliti : Nilai-nilai karakter apa saja yang guru agama tanamkan untuk pendidikan akhlak siswa?
- Informan : Tentunya nilai-nilai yang diajarkan di MI Istiqomah Sambas ini berdasarkan Al Qur'an dan Hadits. Guru secara langsung menjadi teladan dan contoh setiap harinya ketika di madrasah dan orang tua menjadi pendukung ketika di rumah.
- Peneliti : Bagaimana pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran itu dilaksanakan?
- Informan : Pembiasaan berdoa di kelas itu dengan guru jam pertama itu memulai pembelajaran dengan doa sebelum belajar itu hanya ada di jam pertama, setelah itu di jam terakhir baru dilakukan doa bersama yaitu doa setelah selesai belajar. Tetapi di setiap pergantian pembelajaran selalu diawali dengan pembacaan basmalah dan diakhiri dengan hamdallah yang dilafadzkan bersama sama, pembacaan doanya itu hanya di jam pertama untuk doa sebelum belajar dan doa setelah belajar itu hanya di jam terakhir, selebihnya ketika ada pergantian jam dan memulai jam yang baru itu hanya diawali dengan basmallah dan diakhiri dengan hamdallah
- Peneliti : Bagaimana tindakan Ibu ketika ada seorang siswa mempunyai kesulitan dalam melaksanakan program pembiasaan yang diterapkan?
- Informan : Tindakan berupa pendekatan, nasehat, teguran maupun sanksi. Sanksi yang diberikan bisa berupa disuruh membaca shalawat beberapa kali, membaca istighfar, maupun sanksi-sanksi yang lainnya.
- Peneliti : Bagaimana pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan?
- Informan : Shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari di madrasah yang bertujuan untuk mengenalkan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardhu. Ruang lingkupnya adalah

pembiasaan shalat duhur berjamaah. Untuk pelaksanaan shalat duhur dibuat 2 tahap waktu dikarenakan kapasitas aula yang hanya bisa menampung sekitar 600 orang, padahal satu angkatan anak sekitar 270. Untuk kelas III dan IV pada pukul 11.35-12.10 dan untuk kelas V dan VI pada pukul 12.10-13.05, untuk kelas I dan II tidak melaksanakan shalat duhur berjamaah dikarenakan mereka pulang pukul 11.20 WIB. Petugas yang menjadi imam sudah diatur oleh bidang keagamaan.

Peneliti : Menurut ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah?

Informan : Karakter yang ingin dibentuk yaitu karakter religius taat beribadah

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat duha di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

Informan : Shalat dhuha rutin dilaksanakan setiap hari senin-jumat di kelas masing-masing. Waktu pelaksanaannya yaitu pukul 06.30-06.45 sebelum pelaksanaan tahfidzul quran dimulai.

Peneliti : Menurut ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan sholat duha?

Informan : Nilai karakter yang terkandung dalam pembiasaan shalat duha yaitu nilai karakter religus, disiplin, dan bersih. Karakter religius dapat dilihat dengan siswa-siswi yang melaksanakan ajaran agama dengan tertib dan kesadaran diri yaitu shalat, baik shalat dhuha maupun shalat fardhu dan shalat yang lain. Disiplin ditunjukkan dengan siswa-siswi yang melaksanakan pembiasaan shalat duha dengan tepat waktu dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh guru. Disiplin juga ditunjukkan dengan disiplin ketika belajar dan mematuhi tata tertib

Peneliti : Menurut ibu, apakah setelah melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut karakter siswa dapat terbentuk dengan baik?

Informan : InsyaAllah bisa, hanya saja perlu adanya dukungan-dukungan dari orang tua juga tentunya. Paling tidak bisa menyadarkan anak dari perbuatan yang buruk menjadi lebih baik.

Peneliti : Apakah orang tua mendukung pelaksanaan program pembiasaan kegiatan keagamaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

Informan : Sangat mendukung karena melihat lingkungan di sini maka orang tua ingin anaknya memiliki karakter yang baik dan mau melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Akan tetapi ada juga orang tua yang acuh tak acuh terhadap perbuatan anaknya.

Guru Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga

Hari/Tanggal : Selasa, 6 April 2023

Waktu : 09.00-selesai

Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Informan : Mei Dian Tarini, S.Pd

Peneliti : Menurut ibu metode pembiasaan itu apa?

Informan : Metode mendidik siswa yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menciptakan suatu kebiasaan

Peneliti : Apa tujuan dari penerapan pembiasaan-pembiasaan tersebut?

Informan : Pembiasaan-pembiasaan diterapkan dengan tujuan supaya anak-anak terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, misal sholat dhuha, tahfidzul quran, tujuannya supaya siswa-siswi terbiasa melaksanakannya di madrasah maupun di rumah. Supaya siswa memiliki aqidah ssalimah dan akhlak mulia

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfidzul qura'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

Informan : Untuk pembiasaan tahfidzul quran di buat program khusus, dan ini menjadi program unggulan. Kegiatan tahfidzul quran dilaksanakan 5 hari dalam sepekan, dari hari senin sampai dengan jumat setiap pukul 06.30 sampai dengan 07.35, waktunya kurang lebih 65 menit atau mungkin itu tetapi hampir 2 jam pelajaran, anak-anak berkumpul dengan teman-temannya dalam bentuk Halaqoh, biasanya jumlahnya antara 12 sampai dengan 18 anak sesuai dengan pembagian halaqah

masing-masing. Untuk target hafalan selama 6 tahun belajar di madrasah diharapkan bisa membekali anak-anak untuk bisa mencapai target 5 juz dalam waktu 6 tahun. Kelas satu juz 30, kelas dua juz 29, kelas tiga juz 28, kelas empat juz 27, dan kelas lima juz 1, untuk kelas enam tidak ada target, hanya tinggal menuntaskan kalau memang anak-anak ini hasilnya sesuai target

Peneliti : Bagaimana pembiasaan infak dilaksanakan?

Informan : Infak atau sedekah ini rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali, yaitu setiap hari Jumat dengan tujuan supaya siswa terbiasa beramal dan berbagi dengan sesama. Infak dikoordinir oleh masing-masing siswa, uang dari hasil infak kemudian dikumpulkan dan digunakan untuk keperluan seperti untuk menjenguk teman yang sakit atau ketika ada salah satu siswa yang tertimpa musibah, seperti ada salah satu anggota keluarga yang meninggal dunia. Pembiasaan infak ini sangat dianjurkan bagi semua siswa untuk melatih mereka supaya menyisihkan sebagian uangnya untuk disedekahkan dan membantu jika ada teman yang membutuhkan, sehingga bisa melatih rasa kepedulian sosial antar siswa

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023

Waktu : 09.00-selesai

Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Informan : Qaisara Najma Zulaikha

Peneliti : Apa alasan qaisara berkeinginan masuk di MI Istiqomah Sambas?

Informan : Karena disuruh orang tua

Peneliti : Menurut qaisara, apakah pembiasaan keagamaan sesuai dengan kebutuhan siswa terkait dengan pembentukan karakter?

Informan : Sudah sesuai

Peneliti : Apakah qaisara merasa bapak/ibu membimbing kegiatan pembiasaan keagamaan terkait dengan pendidikan karakter?

Informan : Iya

Peneliti : Apakah qaisara merasa didorong keimanannya terkait dengan karakter siswa?

Informan : Iya

Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dibiasakan di sekolah?

Informan : Shalat dhuha, baris berbaris, tahfidz, shalat dzuhur

Peneliti : Menurut Qaisara, sudahkah guru menjadi teladan yang baik?

Informan : Sudah

Peneliti : Apakah pembiasaan keagamaan sudah sesuai dengan harapan?

Informan : Sudah

Peneliti : Apakah qaisara merasa senang atau terbebani dengan arahan guru melakukan pembiasaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha, tahfidzul qur'an, shalat dzuhur berjamaah dll.?

Informan : Kadang senang kadang engga

Peneliti : Apa yang dilakukan pendidik/guru jika qaisara tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah

Informan : Dinasehati

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

Waktu : 09.00-selesai

Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Informan : Hamzah

Peneliti : Apa alasan kalian berkeinginan masuk di MI Istiqomah Sambas?

Informan : Karena keinginan sendiri dan orang tua yang menginginkan

Peneliti : Menurut kalian, apakah pembiasaan keagamaan sesuai dengan kebutuhan siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga terkait dengan pembentukan karakter?

Informan : Sudah sesuai

Peneliti : Apakah kalian merasa bapak/ibu membimbing kegiatan pembiasaan keagamaan terkait dengan pendidikan karakter?

Informan : Iya bapak ibu membimbing kegiatan

Peneliti : Apakah kalian merasa didorong keimanannya terkait dengan karakter siswa?

Informan : Iya

Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dibiasakan di sekolah?

Informan : Shalat dhuha, baris berbaris, tahfidz, shalat dhuhur

Peneliti : Menurut kalian, sudahkah guru menjadi tauladan dalam karakter di sekolah saudara?

Informan : Iya sudah

Peneliti : Menurut kalian, apakah metode pembiasaan keagamaan sudah sesuai dengan harapan?

Informan : Sudah

Peneliti : Apakah kalian merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha, tahfidzul qur'an, shalat dzuhur berjamaah dll.?

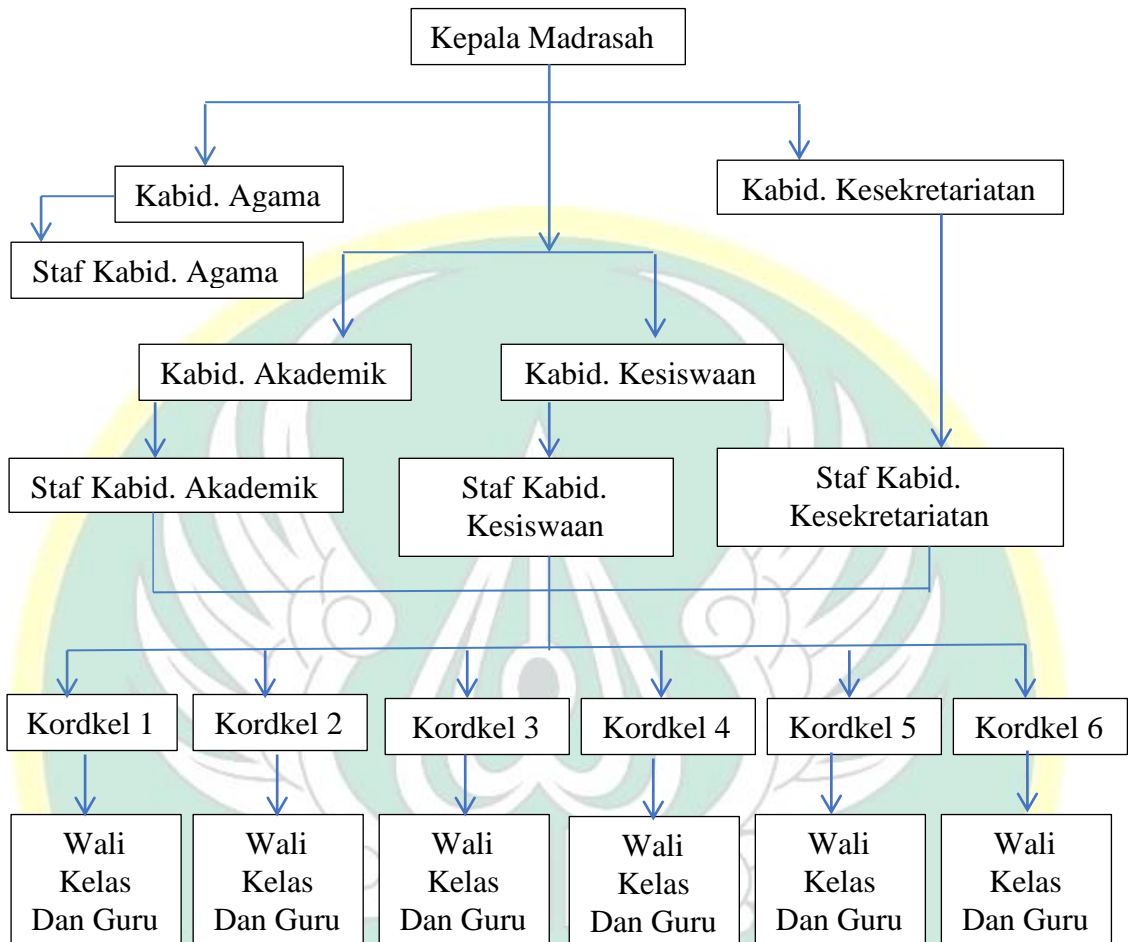
Informan : Senang

Peneliti : Apa yang dilakukan pendidik/guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah

Informan : Di nasehati

Lampiran 3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 4 Keadaan Guru Dan Karyawan

Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan
1	Ikhwandi Arifin, S. Ag, M.Pd.I.	Direktur LPIS
2	Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd.	Kepala Madrasah
3	Nurhayati, S.Ag.	Guru Mapel
4	Puspita Wijayanti,S. Pd.	Guru Kelas
5	Nur Cholis Pujiyono, S.Pd.	Guru Mapel
6	Sri Mulyani Barokah, S.E.	Guru Kelas
7	Nurlaila Okiwati, S.Ag., M.Pd.	Guru Mapel
8	Eluh Sabekti, S.Sos.	Guru Mapel
9	Toni Kurniawan	Karyawan
10	Agus Triyono, S. Ag, M.Pd.	Guru Mapel
11	Sri Suprijatni, S.E.	Guru Kelas
12	Farkhah Sugiyanti, S. Ag.	Guru Mapel
13	Elis Ngaefaturrohmah, S.E.	Guru Ummi
14	Fatuchah, S.H., M.Pd.	Guru Kelas
15	Eny Isnawati, S.E.,S.Pd.	Guru Mapel
16	Kasyoto, S.E.	Guru Kelas
17	Elite Zahiyah, S. Ag.	Guru Mapel
18	Nunik Imawati, S. Ag.	Guru Ummi
19	Siti Fatimah, S. Pd .I.	Guru Ummi
20	Bambang Eko Saputro, S. Pd.	Guru Mapel
21	Agustin Setyo Dinarto, S. Pd.	Guru Kelas
22	Arif Rahman, S.E.	Guru Kelas
23	Andi Dwi Wahyudi, A.Md..	Karyawan
24	Dhoris Marantika, S.P., S.Pd.	Guru Kelas
25	Nur Farida Muriatun, S. Pd	Guru Kelas
26	Yulihatn , S. Sos., S.Pd.	Guru Kelas
27	Eko Prasetyo Januarisasi	Karyawan

28	Ana Rofingah, S. Pd.I.	Guru Ummi
29	Arie Kusniarti, S. Pi, S.Pd.	Guru Ummi
30	Ari Sulistyowati, S.E., S.Pd.	Guru Kelas
31	Enok Rohayati, S. Pd.I.	Guru Ummi
32	Nur Faoziyyah, S. Pd.I.	Guru Ummi
33	Istiqomah Nur Khasanah, S. Sos.I.	Guru Kelas
34	Kholik Agus Nurokhman, S. Pd.I.	Guru Mapel
35	Mukhtar Arief Mahmudi, S.K.M.	Guru Kelas
36	Arifin Budianto, S.E., S.Pd.	Guru Kelas
37	Dwi Susilowati, S.E. S.Pd.	Guru Mapel
38	Anis Novie Purwaningtyastuti, S.Si, S.Pd.	Guru Mapel
39	Dadan Daryana, S.Sos.	Guru Kelas
40	Endah Purwani, S.Si.	Guru Kelas
41	Ratman Saefuddin Soleh, S.Si.	Guru Mapel
42	Sito	Karyawan
43	Nurniyati Yuwono, S.Pd.I.	Guru Ummi
44	Titik Lestari Satriani, S.Si.	Guru Ummi
45	Dwi Restu Hestiani, S.Pd.	Guru Ummi
46	Widi Astuti, S.Pd.	Guru Mapel
47	Fitri Yastofi Nurhidayah, S.Si.	Guru Kelas
48	Imas Masitoh, S.Sos.I.	Guru Ummi
49	Muhayatun, S.Pd.I.	Guru Ummi
50	Nur Khamdan, S.Pd.	Guru Mapel
51	Alif Wulandari, S.Pd.	Guru Kelas
52	Khusnul Khotimah, S.Pd.I.	Guru Ummi
53	Endah Trianah	Karyawan
54	Arinah, S.Pd.	Guru Mapel
55	Siti Khusnul Sangadah, S.Pd.I.	Guru Ummi
56	Nuraini Umi Safangati, S.Pd.	Guru Kelas
57	Erna Ma'rifah, S.Pd.	Guru Mapel

58	Bimantorojati	Karyawan
59	Nur Khasanah, S.Pd.I.	Guru Mapel
60	Khomsah Akhsinah, S.Pd.Si.	Guru Mapel
61	Tri Nofiatun, S.Pd.	Guru Mapel
62	Cahyani Suheristyaningrum, S.Pd.	Guru Mapel
63	Ari Nur Apriyani, S.Pd.I.	Guru Kelas
64	Meriana Rasmun, S.Pd.I.	Guru Ummi
65	Wawan Kurniawan, Amd.Kom.	Karyawan
66	Budi Susmono	Karyawan
67	Sri Ulfah Jamilah, S.K.M., S.Pd.	Guru Ummi
68	Tuti Herning, S.Kom., S.Pd.	Guru Kelas
69	Intandari Rosalina, S.Pd.I.	Guru Mapel
70	Masriani, S.Pd.I.	Guru Kelas
71	Urip Lukman Hakim, S.Pd.I.	Guru Kelas
72	Lina Anggraeni, S.Pd.	Guru Kelas
73	Sutarto	Karyawan
74	Irfan Khamiludin, S.Pd.I.	Guru Mapel
75	Selvi Dini Nugrahani	Karyawan
76	Azis Priyono	Karyawan
77	Isnaeni Khotimatun Sa'diyah, S.Pd.I.	Guru Mapel
78	Muchamad Ma'mun, S.Pd.I.	Guru Mapel
79	Mei Dian Tarini, S.Pd.	Guru Kelas
80	Munawaroh Ulfah, S.Pd.	Guru Ummi
81	Asep Widi Oktian	Karyawan
82	Fina Firanti	Karyawan
83	Adhi Nurcahyanto	Karyawan
84	Aziz Nur Musa Abdillah, S.Pd.I.	Guru Mapel
85	Hana Fitria Febriani, S.Pd.	Guru Kelas
86	Alfina Hidayati, S.Pd.I.	Guru Kelas
87	Amin Fajar Shubhan, S.Pd.	Guru Kelas

88	Laelatul Istiqomah, S.Pd.	Guru Ummi
89	Laelatul Ma'lah, S.Pd.	Guru Kelas
90	Nindya Pradita, S.Pd.	Guru Kelas
91	Rarti Wening Andini, S.Pd.	Guru Mapel
92	Uswatun Chasanah, S.Pd.	Guru Ummi
93	Wulan Desi Ariyanti, S.Pd.	Guru Kelas
94	Anggi Arin Retnaningsih, S.Pd.	Guru Kelas
95	Rachmi Fajriati, S.E.	Guru Kelas
96	Rizki Zunita Sari, S.Pd.	Guru Kelas
97	Hanifah Izzati, S.Pd.	Guru Kelas
98	Nur Bidayatil Hikmah, S.E.Sy.	Guru Ummi
99	Aprilia Afita Cindy, S.Pd.	Guru Ummi
100	Alfa Nikmatu Laila, S.Pd.	Guru Mapel
101	Ma'ruf Putra Subekti, S.Pd.	Guru Mapel
102	Idaur Rohmah, S.Pd.	Guru Mapel
103	Anisa Fitriani, S.Pd.	Guru Mapel
104	Maidia Intan Saputri, S.Pd.	Guru Kelas
105	Nurul Fauziyah, S.Pd.	Guru Ummi
106	Isnaeni Rakhmawati, S.Pd.	Guru Kelas
107	Sofiana Ameliani Suryaningsih	Karyawan
108	Abdul Ghofur	Karyawan
109	Ikhlas Sobara, S.Pd.	Guru Mapel
110	Anisa Kiromil Wakhidah, S.Ak.	Guru Mapel
111	Annisa Ul Muthohharoh Alien Putri, S.Pd	Guru Mapel
112	Desi Luh Setyaningrum, S.Pd.	Guru Mapel
113	Pawestri Nur Setyani, S.Ag	Guru Ummi
114	Titik Lutfiah, S.Pd.	Guru Ummi
115	Catur Mei Wati, S.Pd	Guru Mapel
116	Isnaini Nur 'Afiifah, S.Pd	Guru Kelas
117	Umi Rofi'ah, S.Ag	Guru Kelas

118	Nurul Silfiana, S. Pd.	Guru Kelas
119	Homsah Widianti, S.Pd	Guru Kelas
120	Galuh Setia Wardhani. M.Pd	Guru Kelas
121	Putri Istakhulilah Nur'aini, S.Pd	Guru Kelas
122	Anggit Sobari S.Pd	Guru Kelas
123	Gita Hayu Ridaningrum, S.Pd.	Guru Kelas
124	Nur Amalina Muflih, S.Pd	Guru Kelas
125	Anggun Maharani	Guru Tahfidz

Lampiran 5 Keadaan Peserta Didik

Keadaan Peserta Didik

Kelas	Peserta didik Putra	Peserta didik Putri	Jumlah Peserta didik	Rombongan belajar
I Program Mulazamah	9	6	15	1
I Non Mulazamah	127	101	228	9
II Program Mulazamah	9	6	15	1
II Non Program Mulazamah	116	137	253	9
III Program Mulazamah	6	9	15	1
IV Program Mulazamah	9	5	14	1
III	124	128	252	8
IV	133	113	242	8
V	135	127	262	8
VI	109	150	259	8
Total	782	775	1557	53

Lampiran 6 Sarana Dan Prasarana

Inventarisasi Sarana dan Prasarana

No	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang guru	3	Baik
3	perpustakaan	1	Baik
4	Ruang kelas	53	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang ibadah/mushola	1	Baik
7	Kantin sekolah	1	Baik
8	Ruang musik	1	Baik
9	Ruang konseling	1	Baik
10	Ruang komputer	1	Baik
11	Ruang tata usaha/administrasi	1	Baik
12	Ruang pertemuan	1	Baik
13	Ruang keuangan	1	Baik
14	Aula	1	Baik
15	Lapangan olahraga	2	Baik
16	Halaman upacara	2	Baik
17	Kamar mandi/WC	39	Baik
18	Radio / tape recorder	2 unit	Baik
19	Televisi 14 inchi	1 unit	Baik
20	Televisi LED 40 inchi	1 unit	Baik
21	Televisi LED 50 inchi	2 unit	Baik
22	LCD	52 unit	Baik
23	CCTV	16 unit	Baik
24	Monitor CCTV 32 inchi	1 unit	Baik
25	Komputer	32 unit	Baik
26	Printer	14 unit	Baik
27	Alat musik band	1unit	Baik

28	Alat musik rebana	1 unit	Baik
29	Drum band	1 unit	Baik
30	Sound system	1 unit	Baik
31	Sepeda motor	2 unit	Baik
32	Lapangan tenis meja	1 unit	Baik
33	Mesin foto copy	2 unit	Baik
34	Mesin laminating	1 unit	Baik
35	Mesin penghancur kertas	1 unit	Baik
36	Camera	1 unit	Baik
37	Handycam	1 unit	Baik
38	Mesin potong foto copy	1 unit	Baik
39	Laptop	10 unit	Baik
40	Webcam	3 unit	Baik
41	Warintek	1 unit	Baik
42	Telephone	1 unit	Baik
43	Mobil innova	1 unit	Baik
44	Mobil grandmax	1 unit	Baik
45	HT	5 unit	Baik
46	Senter securiy	5 unit	Baik
47	Tenda tratag ukuran 8x15 m	1 unit	Bik
48	Tenda pramuka	5 unit	Baik
49	Router wifi	19 unit	Baik
50	Jaringan internet wifi	3 unit	Baik
51	Pointer	10 unit	Baik
52	Megaphone	5 unit	Baik
53	Speaker multimedia	53 unit	Baik
54	Scanner	2 unit	Baik
55	Kipas angin wall fan	10 unit	Baik
56	Kipas angin stand fan	5 unit	Baik
57	AC	6 unit	Baik

58	Dispenser	10 unit	Baik
59	Alat semprot deinfektan	4 unit	Baik
60	Wastafel portable	25 unit	Baik
61	Pump hand sanitizer	17 unit	Baik
62	Green screen	6 unit	Baik
63	Tripod	7 unit	Baik
64	Termogun	55 unit	Baik
65	Pengukur tekanan darah	3 unit	Baik
66	Stetoskop	3 unit	Baik
67	Tempat gantungan helm	10 unit	Baik
68	Alat pemadam api portable	3 unit	Baik
69	Almari piala dan medali	3 unit	Baik
70	Almari inventaris seragam sekolah	3 unit	Baik
71	Almari besi	2 unit	Baik
72	Tabung oksigen	2 unit	Baik
73	Tempat tidur pasien	8 unit	Baik
74	Dragbar	1 unit	Baik
75	Lemari obat	2 unit	Baik
76	Kursi tunggu tamu	3 unit	Baik
77	Akuarium	1 unit	Baik

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan

DOKUMENTASI KEGIATAN



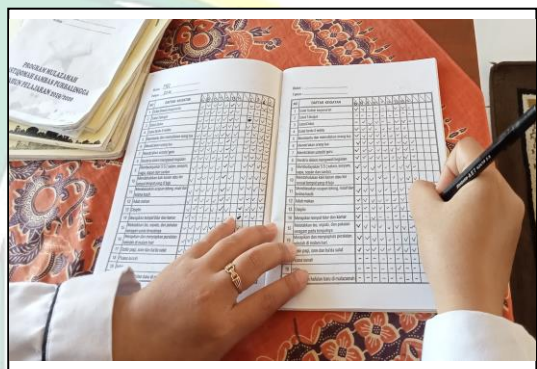
Kegiatan Shalat Dhuha



Kegiatan tahfidzul quran



Pembiasaan Baris, Berjabat Tangan, dan Ucapan Salam



Pengecekan Kegiatan Keagamaan Selama Dirumah



Kegiatan Infak setiap hari jumat

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Guru

Lampiran 8 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2064/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

22 September 2022

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Neni Dwi Handayani
2. NIM : 1917402308
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa
2. Tempat / Lokasi : Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Tanggal Observasi : 23-09-2022 s.d 07-10-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 9 Surat Balasan Izin Observasi Pendahuluan



YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
**MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS
P U R B A L I N G G A**

STATUS : "TERAKREDITASI A"

Jl. A. W. Soemarmo 52A * Purbalingga * Telp/Fax (0281) 894594 E-mail : miispg@yahoo.com

Nomor : AKM VII/023/X/2022
Lamp. : --
Hal : Pemberitahuan

Purbalingga, 3 Oktober 2022

Kepada Yth.
An. Dekan
Ketua Jurusan Agama Islam
UIN Saizu Purwokerto
di_

Tempat

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada uswah hasanah kita Rasulullah Muhammad SAW.

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto dengan nomor surat B.m.2064/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022 tanggal 22 September 2022 perihal permohonan Observasi Pendahuluan yang dilakukan oleh mahasiswa atas nama:

Nama : NENI DWI HANDAYANI
NIM : 1917402308
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Objek Obsevasi : Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.
Waktu : 23 September s.d. 7 Oktober 2022
Tahun Akademik : 2022/2023

Maka MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengizinkan yang bersangkutan untuk melakukan observasi.

Demikian surat jawaban dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya, dihaturkan terimakasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Hormat kami,
Kepala Madrasah



TRIASDIYUSPANINGRUM, S.Pd.Si., M.Pd.
NIY. 28.06.10.154

Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.807/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023

20 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga
Kec. Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Neni Dwi Handayani |
| 2. NIM | : 1917402308 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Wlahar, Plana Rt 07, Rw 02, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga |
| 6. Judul | : Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 21-03-2023 s/d 21-05-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 11 Surat Balasan Permohonan Izin Riset



YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS
P U R B A L I N G G A
STATUS : " TERAKREDITASI A "

Jl. A. W. Soemarmo 52A * Purbalingga * Telp. (0281) 894594 E-mail : miispbg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : AKM III/049/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NENI DWI HANDAYANI
NIM : 1917402308
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan judul "*Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa*" mulai dari tanggal 21 Maret s.d. 21 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 7 Juni 2023

Kepala Madrasah



TRISAH YULIANINGRUM, S.Pd.Si., M.Pd.
NIY.28.06.10.154

Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.28/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Neni Dwi Handayani
NIM : 1917402308
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Shahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1461/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Neni Dwi Handayani
NIM : 1917402308
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15195/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NENI DWI HANDAYANI
NIM : 1917402308

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	91
# Tartil	:	78
# Imla`	:	80
# Praktek	:	78
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8279/X/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 24 Oktober 2000

Diberikan Kepada:

NENI DWI HANDAYANI

NIMI: 1917402308

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.




Purwokerto, 08 Oktober 2021
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Ejiat Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 18 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

KAMPUSMAS

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0697/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NENI DWI HANDAYANI**
NIM : **1917402308**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 19 Sertifikat PPL

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<p>Sertifikat</p> <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023 Diberikan Kepada : NENI DWI HANDAYANI 1917402308</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai A</p>	<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p> <p> Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p>	<p>Purwokerto, 28 Maret 2023 Kepala, Laboratorium FTIK</p> <p> Dr. NurFuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002</p>
--	---	--	--

Lampiran 20 Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Neni Dwi Handayani
NIM : 1917402308
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 5 Juli 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 21 Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2757/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NENI DWI HANDAYANI
NIM : 1917402308
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 Juli 2023

Kepala,



Aris Nurohman



Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Neni Dwi Handayani
2. NIM : 1917402308
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 24 Oktober 2000
4. Alamat Rumah : Wlahar, RT 07 / RW 02, Kecamatan Rembang,
Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Hadi Hariyanto
6. Nama Ibu : Rusmiyem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Negeri 1 Bedagas (2006 s.d. 2012)
 - b. SMP : SMP Negeri 1 Kaligondang (2012 s.d. 2015)
 - c. SMA/SMK/MA : SMK Negeri 1 Purbalingga (2015 s.d. 2018)
 - d. S-1 : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

Purwokerto, 26 Juni 2023



Neni Dwi Handayani
NIM. 1917402308

